



# LAPORAN KEGIATAN MAHASISWA KKN TEMATIK 2025

“Pemberdayaan  
Masyarakat  
Berkelanjutan  
di Desa Pantai  
Bahagia Kecamatan  
Muaragembong  
Kabupaten Bekasi”



Kartika Lalita Hartanto | Debora Rahelia Maria Jessica | Merline Ivanca Urbinas Bernadeth  
Natania Andani | Michelle Patia | Allysa Valerina Setiawan | Veronica Indah | Yohanes Kapistran Noval  
Michael Rasy Elviner Pinem | Stephen Andhika Bagaskara | Kristian Valentino Mango Waro  
Angie Bintang Adikarta | Valenita Lisafina Takakobi | Muhammad Ramdhan Iskandar | Liora Angelica  
Fernando Laventus Kevin Amarta | Fritz Deardo Saragih | Ignatius Praptoraharjo | Sri Hapsari Wijayanti  
Alfonso Harrison Nantingkaseh | Maria Tri Warmiyati DW | Ian Pranandi | Sharon Susanto

# LAPORAN KEGIATAN MAHASISISWA KKN TEMATIK 2025

“Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Desa Pantai  
Bahagia Kecamatan Muaragembong Kabupaten Bekasi”

Kartika Lalita Hartanto | Debora Rahelia Maria Jessica | Merline Ivanca Urbinas Bernadeth  
Natania Andani | Michelle Patia | Allysa Valerina Setiawan | Veronica Indah  
Yohanes Kapistran Noval | Michael Rashy Elviner Pinem | Stephen Andhika Bagaskara  
Kristian Valentino Mango Waro | Angie Bintang Adikarta | Valenita Lisafina Takakobi  
Muhammad Ramdhan Iskandar | Liora Angelica | Fernando Laventus Kevin Amarta  
Fritz Deardo Saragih | Ignatius Praptoraharjo | Sri Hapsari Wijayanti  
Alfonso Harrison Nantingkaseh | Maria Tri Warmiyati DW | Ian Pranandi | Sharon Susanto



PENERBIT UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA  
**ATMA JAYA**

# **DEWAN REDAKSI**

## **Penanggung Jawab**

Ignatius Praptoraharjo, Ph.D (*Ex officio* Kepala PPM)

## **Ketua Tim**

Sri Hapsari Wijayanti, S.S., M.Hum.

## **Wakil Ketua**

Alfonso Harrison Nantingkaseh, S.Sos., M.Si

## **Dosen Pendamping/Pembimbing Lapangan**

Ignatius Praptoraharjo, Ph.D.

Sri Hapsari Wijayanti, S.S., M.Hum.

Alfonso Harrison Nantingkaseh, S.Sos., M.Si.

Maria Tri Warmiyati DW, M.Si.

dr. Ian Pranandi, M. Bio.

apt. Sharon Susanto, M.S.Farm.

## **Sekretariat**

Laban Eka Jaya

AM. Dwi Yunti Wibowo

# KATA PENGANTAR

Pelaksanaan KKN ini merupakan bentuk nyata kontribusi civitas akademika Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), proses edukasi dan pendampingan, serta aksi kolaboratif, kegiatan ini berupaya mengoptimalkan potensi lokal dan memperkuat kapasitas masyarakat di Kampung Solokan Kendal dan Kampung Blukbuk.

Penyusunan Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, capaian, serta refleksi kegiatan KKN Tematik yang berlangsung selama lima minggu, mulai 14 November hingga 13 Desember 2025.

Dengan selesainya rangkaian kegiatan KKN Tematik 2025 Unika Atma Jaya, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pemerintah Desa Pantai Bahagia, khususnya Sekretaris Desa, Kepala Dusun 01, RT/RW, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas, atas dukungan, pendampingan, dan penerimaan yang hangat.
2. Mitra lokal, termasuk Karang Taruna, pengelola Save Mugo, pelaku UMKM tepung ikan, serta keluarga yang menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa.
3. SDIT Masyarul Huda, yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program-program edukasi kesehatan dan lingkungan.

4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unika Atma Jaya, Dekan FIABIKOM, Kepala Program Studi Komunikasi dan Kepala Program Studi Manajemen yang memberikan arahan, dukungan administratif, dan pendampingan sejak tahap pembekalan hingga evaluasi.
5. Tim Pelaksana KKN Tematik 2025 beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah bekerja keras dalam mendampingi dalam perencanaan hingga evaluasi program kerja mahasiswa.
6. Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik 2025, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, kreativitas, dan semangat kolaborasi dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Namun, kami berharap dokumentasi ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan KKN selanjutnya, sekaligus memberikan gambaran tentang potensi, tantangan, dan peluang pengembangan masyarakat di Desa Pantai Bahagia. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan serta menjadi kontribusi kecil dalam upaya pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Jakarta, Januari 2026

**Tim Penyusun**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	v

## KESEHATAN

EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH  
*DENGUE* PADA SISWA-SISWI SDIT MASYARUL HUDA,  
DESA PANTAI BAHAGIA

*Kartika Lalita Hartanto, Debora Rahelia,  
Alfonso Harrison, Sharon Susanto* ..... 1

EDUKASI KEBERSIHAN DIRI PADA SISWA-SISWI  
SDIT MASYARUL HUDA UNTUK MENUNJANG  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

*Maria Jessica, Merline Ivanca Urbinas,  
Sri Hapsari Wijayanti, Ian Pranandi* ..... 15

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI SDIT  
MASYARUL HUDA DENGAN PENDEKATAN  
*ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*

*Bernadeth Natania Andani, Michelle Patia,  
Maria Tri Warmiyati DW, Ignatius Praptoraharjo* ..... 33

## PARIWISATA

PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI  
YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN  
SOSIAL PEMUDA KARANG TARUNA

*Allysa Valerina Setiawan, Veronica Indah,  
Maria Tri Warmiyati DW, Ignatius Praptoraharjo .....* 45

KAMPANYE EDUKASI “KENALAN DENGAN LUTUNG JAWA”  
MELALUI INSTAGRAM DAN TIKTOK

*Yohanes Kapistran Noval, Michael Rashy Elviner Pinem,  
Alfonso Harrison Natingkaseh, Sharon Susanto.....* 57

OPTIMALISASI PARIWISATA BERBASIS EDUKASI MELALUI  
PAPAN INFORMASI FLORA FAUNA DI KAWASAN  
KONSERVASI DESA PANTAI BAHAGIA

*Stephen Andhika Bagaskara, Kristian Valentino Mango Waro,  
Sri Hapsari Wijayanti, Ian Pranandi.....* 67

## EKONOMI

PENGEMBANGAN *BRAND IDENTITY* DAN KEMASAN  
TEPUNG IKAN PADA PELAKU UMKM DESA PANTAI  
BAHAGIA, KECAMATAN MUARAGEMBONG

*Angie Bintang Adikarta, Valenita Lisafina Takakobi,  
Sri Hapsari Wijayanti, Ian Pranandi.....* 83

PEMBERDAYAAN UMKM DESA PANTAI BAHAGIA MELALUI  
EDUKASI PRODUKSI TEPUNG IKAN BERKELANJUTAN  
DENGAN PENDEKATAN *ASSET-BASED COMMUNITY  
DEVELOPMENT*

*Muhammad Ramdhan Iskandar, Liora Angelica,  
Maria Tri Warmiyati, Ignatius Praptoraharjo .....* 95

PENERAPAN METODE PEMBUKUAN TERSTRUKTUR  
BAGI INDUSTRI TEPUNG IKAN DI DESA PANTAI  
BAHAGIA

*Fernando Laventus Kevin Amarta, Fritz Deardo Saragih,  
Alfonso Harrison Nantingkaseh, Sharon Susanto.....* 107



# **EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* PADA SISWA-SISWI SDIT MASYARUL HUDA, DESA PANTAI BAHAGIA**

Kartika Lalita Hartanto,<sup>1</sup> Debora Rahelia,<sup>2</sup> Alfonso Harrison,<sup>3</sup>  
Sharon Susanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi*

<sup>4</sup>*Fakultas Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*

## **ABSTRAK**

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama bagi masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir dengan kondisi lingkungan yang berpotensi menjadi tempat nyamuk berkembang biak serta kurangnya pengelolaan lingkungan yang baik untuk mencegah gigitan nyamuk DBD *aedes aegypti*. Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, termasuk desa yang rawan terkena penyakit DBD karena masih kurangnya pemahaman masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit menular tersebut. Tujuan kegiatan KKN Tematik 2025 ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SDIT Masyarul Huda di Desa Pantai Bahagia dalam upaya menghindari penyakit DBD. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pengertian DBD, penyebabnya, dan cara menghindarinya dengan gerakan 3M (menguras, menutup, mengubur). Tim menggunakan media pendukung poster untuk dipajang di dinding sekolah agar pesan edukasi yang disampaikan dapat lebih dipahami dan diingat oleh siswa-siswi sekolah dasar. Hasil program edukasi ini menunjukkan bahwa siswa-siswi menjadi lebih memahami penyebab, cara penularan, dan langkah-

langkah pencegahan DBD. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa program edukasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa-siswi SDIT Masyarul Huda tentang bahaya penyakit DBD.

**Kata Kunci:** demam berdarah *dengue*, edukasi kesehatan, KKN, sekolah dasar

## 1. Latar Belakang

Desa Pantai Bahagia, yang terletak di Kecamatan Muaragembong, merupakan desa yang berlokasi di wilayah pesisir dengan pengelolaan wilayah yang belum optimal sehingga risiko penularan penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) lebih tinggi. Dari segi geografis, desa ini juga dipengaruhi oleh pasang surut air laut, curah hujan, dan sistem drainase yang belum baik sehingga masih terdapat genangan air di mana-mana (Gambar 1). Menurut World Health Organization (2009), genangan air yang tidak dikelola dengan baik berisiko penularan DBD. Karena itu, genangan air berpotensi menjadi tempat nyamuk berkembang biak yang menjadi penyebab utama DBD. Wadah yang dapat menampung air terbuka dan barang yang berpotensi menjadi wadah air juga menjadi tempat nyamuk *aedes aegypti* berkembang biak (Achee *et al.*, 2015).



**Gambar 1.** Kondisi selokan di sekitar rumah warga

Berdasarkan hasil observasi pada awal pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) Tematik 2025, masih ditemukan wadah penampung air yang terbuka, seperti bak mandi (Gambar 2), atau barang bekas menumpuk, seperti kaleng, botol bekas yang bisa menampung air hujan. Bahkan, selokan di lingkungan SDIT Masyarul Huda (Gambar 3).



**Gambar 2.** Bak terbuka tempat nyamuk berkembang biak



**Gambar 3.** Selokan air dipenuhi sampah

Menurut Gubler (2011), kondisi lingkungan, urbanisasi, dan pengelolaan wilayah yang kurang baik menjadi tempat ideal bagi nyamuk untuk berkembang biak. Selain itu, masalah utama lainnya adalah kurang kesadaran

masyarakat untuk menjaga lingkungan dan pemahaman yang masih kurang. Berdasarkan pemberitaan media daring *IDN Times Jawa Barat*, jumlah kasus DBD di Jawa Barat dari bulan Januari sampai Juli 2025 mencapai 23.804 dengan 84 orang meninggal (Zulhairil, 2025). Berdasarkan pemberitaan media *Go Bekasi*, Dinas Kesehatan Kota Bekasi mencatat 4.167 kasus DBD sepanjang tahun 2024 dengan angka kematian 26 orang dan titik tertinggi pada periode Januari hingga April (Sufi P. A., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat di Desa Pantai Bahagia sangat membutuhkan edukasi terkait penyakit DBD beserta cara penanganannya. Anak-anak SD menjadi mitra sasaran kegiatan yang dipilih karena berada pada usia yang relatif mudah menerima pengetahuan.

Dalam menanggapi permasalahan dan kebutuhan mitra, tim KKN Tematik 2025 program kesehatan melaksanakan kegiatan edukasi di sekolah SDIT Masyarul Huda tentang pencegahan DBD. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi tentang pengertian DBD, penyebab dan cara penularan, serta langkah-langkah penanganannya dengan konsep 3M (menguras, menutup, mengubur). Selain itu, tim menyediakan poster sebagai sarana pengingat yang ditempel di dinding depan kelas. Melalui program ini, diharapkan siswa SDIT Masyarul Huda memiliki kesadaran dan menerapkan aksi nyata untuk melakukan pencegahan DBD di Desa Pantai Bahagia.

## 2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan KKN Tematik 2025 program kerja kesehatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan terkait penyakit DBD dengan mitra sasaran siswa-siswi kelas I-VI SDIT Masyarul Huda, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi dapat memahami lebih dalam tentang penyakit DBD, penyebab, dan cara menanganinya melalui gerakan 3M. Selain itu, diharapkan siswa-siswi sejak dini sudah memiliki kesadaran dan kebiasaan 3M baik di sekolah maupun di luar sekolah agar bisa menumbuhkan kesadaran warga lainnya di Desa Pantai Bahagia.



### **3. Metode, Kelompok Target/Mitra**

Mitra kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas I-VI SDIT Masyarul Huda. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ABCD, yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan aset berupa potensi yang sudah ada untuk diberdayakan. Pendekatan ABCD menekankan pengembangan suatu komunitas berdasarkan aset, potensi, dan sumber daya yang dimiliki (Mathie & Cunningham, 2003). Aset individu yang dipakai adalah antusiasme dan kemauan siswa-siswi untuk menerima pengetahuan baru. Dari segi aset fisik, terdapat ruang kelas yang disediakan sebagai tempat penyuluhan dan mikrofon sebagai alat pendukung. SDIT Masyarul Huda beserta kepala sekolah menjadi aset institusi sebagai lembaga dan pihak pendukung. Aset sosial kegiatan ini adalah hubungan yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah serta interaksi positif dengan para siswa selama kegiatan berjalan. Terakhir, aset budaya berupa kebiasaan belajar di sekolah yang mendukung edukasi ini berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai kegiatan diawali dengan observasi kondisi sekolah dan kebutuhan edukasi pada minggu pertama KKN. Setelah itu, tim berkonsultasi dan berkoordinasi terkait materi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Lalu, pada minggu ketiga, kegiatan edukasi dilaksanakan dengan menjelaskan pengertian DBD, penyebab, cara penularan, hingga cara pencegahan dengan gerakan 3M disertai penempelan poster di lingkungan sekolah.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa-siswi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung serta tes untuk mengukur tingkat pemahaman terkait materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah berperan memberikan izin, arahan terkait pelaksanaan kegiatan, dan memberikan dukungan fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.



#### 4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

KKN dilaksanakan selama lima minggu pada bulan November sampai Desember 2025. Dimulai dari tahap persiapan berupa observasi dan koordinasi di sekolah SDIT Masyarul Huda selama 5 jam. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan edukasi secara luring di sekolah SDIT Masyarul Huda selama 3 jam. Terakhir, tahap menyusun laporan kegiatan selama 4 jam. Dengan demikian, total waktu yang dihabiskan selama lima minggu KKN berjalan adalah 12 jam.

#### 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

Kegiatan edukasi DBD di SDIT Masyarul Huda, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan. Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDIT Masyarul Huda berjalan dengan baik melalui komunikasi terbuka terkait perizinan, materi, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa-siswi sangat menunjukkan antusiasme serta aktif dalam berpartisipasi selama kegiatan berlangsung, terutama saat sesi tanya jawab (Gambar 4).



**Gambar 4.** Edukasi pencegahan DBD

Untuk mengetahui pencapaian kegiatan ini, tim memberikan tes di akhir sesi kegiatan (Gambar 5). Tes yang diberikan berisi lima pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda terkait tempat nyamuk berkembang biak, gerakan 3M, dan gejala DBD.



**Gambar 5.** Pengisian postes

Berdasarkan hasil tes, yang diikuti oleh 42 siswa, sebagian besar menjawab pertanyaan dengan benar sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa-siswi memahami materi yang telah diberikan. Seperti dinyatakan dalam Tabel 1, soal nomor 2 dengan pertanyaan upaya 3M mendapatkan persentase dengan jumlah jawaban benar tertinggi 100%. Persentase terendah pada soal nomor 4 tentang tanda-tanda DBD dengan angka 88,1%. Secara keseluruhan, siswa-siswi sudah cukup memahami materi terkait demam berdarah yang disampaikan.

**Tabel 1.** Hasil tes

No	Soal	Jumlah Benar	Persentase
1	Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> biasanya bertelur di..	41	97,6%
2	Upaya 3M yang benar adalah..	42	100%
3	Contoh tempat yang bisa menjadi sarang jentik nyamuk adalah..	38	90,5%
4	Tanda-tanda demam berdarah <i>dengue</i> (DBD) adalah..	37	88,1%
5	Jika melihat kaleng atau botol ada air tergenang, kita harus..	39	92,9%

Tabel 1 menunjukkan hasil tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Selain pemahaman yang meningkat, terdapat hasil luaran berupa materi edukasi pencegahan DBD yang disampaikan dan poster yang ditempel di dinding depan ruang kelas sebagai pengingat agar mereka dapat menerapkan langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 6). Selain itu, terdapat *goodie bag* yang diberikan di akhir kegiatan dan alat kebersihan berupa pengki dan garukan selokan (Gambar 7). Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan edukasi ini memberikan hasil berupa pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya penyakit DBD beserta cara pencegahannya yang benar. Pada akhir program, tim berfoto bersama dengan siswa dan kepala sekolah (Gambar 8)



Gambar 6. Poster pencegahan DBD



**Gambar 7.** Penyerahan alat kebersihan kepada Kepala Sekolah



**Gambar 8.** Foto bersama

## 6. Sumber Dana

Sumber dana kegiatan ini berasal dari Unika Atma Jaya sebesar Rp500.000,00. Dana tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan program kerja, khususnya kegiatan edukasi DBD. Penggunaan dana meliputi pengadaan perlengkapan kebersihan, seperti sapu, garukan sampah, serokan, kantong plastik, alat tulis dan buku tulis, cetak materi, dan fotokopi lembar tes dan poster, perlengkapan kesehatan, seperti *hand sanitizer* dan sabun cair.

Selain itu, dana juga dialokasikan untuk pembelian *goodie bag* sebagai media pendukung kegiatan. Sisa anggaran dialokasikan untuk tim kesehatan dari kelompok lainnya yang membutuhkan dana lebih besar.

## 7. Refleksi Diri

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bersama mitra di SDIT Masyarul Huda kelas I-VI, tim melakukan evaluasi diri terhadap peran dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara mandiri. Evaluasi diri merupakan proses penting dalam pembelajaran orang dewasa karena membantu individu menilai efektivitas tindakan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pada masa mendatang (Knowles, Holton, & Swanson, 2005). Tim terlibat aktif sejak tahap awal kegiatan, yaitu observasi lingkungan, identifikasi permasalahan kesehatan masyarakat, hingga pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan kesehatan harus didasarkan pada analisis kebutuhan sasaran agar pesan yang disampaikan efektif dan tepat guna.

Dalam pelaksanaan, tim mampu mengelola proses pembelajaran secara mandiri melalui penyusunan materi edukasi DBD, pemilihan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa tes. Pemilihan metode yang sesuai dengan usia peserta didik berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Sanjaya, 2016). Penulis juga menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif dan interaktif. Antusiasme siswa serta hasil tes menunjukkan peningkatan pemahaman menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, tim menyadari perlunya pengelolaan waktu yang baik agar program berjalan dengan efektif. Evaluasi diri ini menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya KKN, selanjutnya.

## **8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan pelaksanaan edukasi pencegahan DBD di SDIT Masyarul Huda, Desa Pantai Bahagia, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai secara substantif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas I–VI mengenai DBD, khususnya terkait konsep 3M sebagai langkah utama pencegahan. Hasil tes menunjukkan tingginya tingkat pemahaman siswa, yang menegaskan bahwa metode edukasi yang disesuaikan dengan usia anak efektif dalam menyampaikan materi kesehatan. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran awal siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan berperan sebagai agen perubahan di lingkungan terdekat. Penggunaan poster berfungsi sebagai media penguat pesan edukasi agar dampak kegiatan berkelanjutan. Pada masa depan, kegiatan serupa disarankan melibatkan orang tua dan masyarakat melalui praktik langsung, seperti pemeriksaan jentik, kerja bakti lingkungan, serta pemantauan rutin oleh pihak sekolah dan desa guna memperkuat upaya pencegahan DBD secara berkelanjutan.



## Daftar Pustaka

- Achee, N. L., et al. (2015). A critical assessment of vector control for dengue prevention. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 9(5).
- Aryanti, D., & Gurning, Y. (2025). Pengabdian masyarakat “Pencegahan dan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada anak”. *JUMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02).
- Gubler, D. J. (1998). Dengue and dengue hemorrhagic fever. *Clinical Microbiology Reviews*, 11(3), 480–496.
- Gubler, D. J. (2011). Dengue, urbanization and globalization: The unholy trinity of the 21st century. *Tropical Medicine and Health*, 39(4 Suppl), 3–11.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Rückert, C., Weger-Lucarelli, J., Garcia-Luna, S. M., Young, M. C., Byas, A. D., Murrieta, R. A., Fauver, J. R., & Ebel, G. D. (2017). Impact of simultaneous exposure to arboviruses on infection and transmission by *Aedes aegypti* mosquitoes. *Nature Communications*, 8, 15412
- Sufi P. A. (2025, 14 Januari). Kasus DBD di Kota Bekasi sepanjang 2024: 4.167 kasus, 26 meninggal dunia. *Go Bekasi*. <https://gobekasi.id/2025/01/14/kasus-dbd-di-kota-bekasi-sepanjang-2024-4-167-kasus-26-meninggal-dunia/>
- World Health Organization. (2009). *Dengue: Guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control*. World Health Organization.
- Zulhairil, A. (2025, 5 Agustus). DBD di Jabar tembus 23.804 kasus, total kematian capai 84 jiwa. *IDN Times Jawa Barat*. <https://jabar.idntimes.com/news/jawa-barat/dbd-di-jabar-tembus-23-804-kasus-total-kematian-mencapai-84-jiwa-00-nqtv-m-y1rb91>



## Dokumentasi Kegiatan





# EDUKASI KEBERSIHAN DIRI PADA SISWA-SISWI SDIT MASYARUL HUDA UNTUK MENUNJANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Maria Jessica<sup>1</sup>, Merline Ivanca Urbinas,<sup>2</sup> Sri Hapsari Wijayanti,<sup>3</sup> Ian Pranandi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi*

<sup>3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

<sup>4</sup>*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

## ABSTRAK

Edukasi kebersihan diri sangatlah penting bagi setiap individu, terutama anak-anak. Edukasi kebersihan diri yang dilakukan oleh tim pelaksana KKNT 2025 berkaitan untuk menunjang PHBS, khususnya bagi para siswa SDIT Masyarul Huda, Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi, Kecamatan Muaragembong. Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktikkan bagaimana menjaga kebersihan diri agar para siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pengetahuan para siswa terkait kebersihan diri untuk menunjang PHBS. Kegiatan ini menggunakan media digital dalam penyampaian materi untuk meningkatkan antusias para siswa. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ABCD. Dalam metode ini para siswa berperan sebagai mitra yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi kebersihan diri untuk menunjang PHBS. Jumlah siswa yang berpartisipasi 39 orang. Dari hasil *pre-test*, 20 siswa memperoleh 5 skor, 10 siswa memperoleh 4 skor akibat terkecoh soal sampah dan membuang sampah, dan 9 siswa memperoleh 3 skor akibat terkecoh soal sampah dan membuang sampah. Namun pada *post-test*, terdapat 38 siswa memperoleh 5 skor, dan 1 siswa memperoleh 4 skor akibat masih terkecoh soal sampah dan membuang sampah.

**Kata Kunci:** edukasi, sampah, PHBS, kebersihan diri

## 1. Latar Belakang

Desa Pantai Bahagia merupakan daerah pesisir di Kabupaten Bekasi, Kecamatan Muaragembong, yang sudah mengalami abrasi secara signifikan (Elmanda et al, 2024). Masalah lingkungan di sana menjadi masalah utama yang umumnya dialami daerah pesisir. Hal itu berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan kesadaran individu untuk menjaga kesehatan, baik kesehatan diri maupun keluarga, dan aktif pada kegiatan masyarakat (Sari *et al*, 2025). Penerapan PHBS di sekolah dasar khususnya merupakan langkah awal untuk memberdayakan anak-anak agar mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (Salim *et al*, 2021). *Personal hygiene* adalah tindakan yang dilakukan oleh setiap individu agar menjaga kebersihan pribadi supaya terhindar dari berbagai penyakit (Aliyanto & Rosmadewi, 2025). Oleh karena itu, perawatan diri adalah suatu kemampuan dasar manusia agar memenuhi kebutuhannya yang berguna untuk kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan (Indriono *et al*, 2022). Anak usia sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang memengaruhi cara berperilaku sebagai manusia (Mukendah *et al*, 2023).

Program kesehatan menjadi salah satu fokus kegiatan KKN Tematik 2025 di Desa Pantai Bahagia yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester V Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di SDIT Masyarul Huda. Sekolah ini memiliki halaman yang terbilang belum begitu sempurna dengan kondisi jalanan yang masih belum merata (Gambar 1).





**Gambar 1.** Situasi halaman luar sekolah

SDIT Masyarul Huda merupakan sekolah dasar swasta yang melakukan kegiatan belajar mengajar sejak 1999, dengan menggunakan kurikulum belajar SD 2013 (Sekolahloka, 2025). Namun, sekolah ini tidak menerapkan kurikulum tersebut kepada para siswa, tetapi menekankan kurikulum sendiri melalui pelajaran membaca, menghitung dan menulis. Selain itu, karena SDIT Masyarul Huda juga tidak menerapkan edukasi kebersihan diri kepada para siswanya, hal itu menyebabkan perilaku siswa belum terarah. Di SDIT Masyarul Huda tidak tersedia fasilitas wastafel dan sabun untuk mencuci tangan. Berdasarkan tahap observasi, tim mendapatkan informasi mengenai pengalaman para siswa yang mengalami muntaber dan sakit gigi karena pengetahuan para siswa yang sangat minim terkait kebersihan diri. Oleh karena itu, tim melakukan kegiatan edukasi tentang kebersihan diri untuk menunjang PHBS para siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan tersebut di sekolah atau di rumah.

## 2. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan KKN Tematik 2025 ini adalah mengajak para siswa untuk melakukan praktik menjaga kebersihan diri yang tepat supaya mereka mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari dan menambah pengetahuan para siswa SDIT Masyarul Huda terkait kebersihan diri untuk menunjang PHBS.

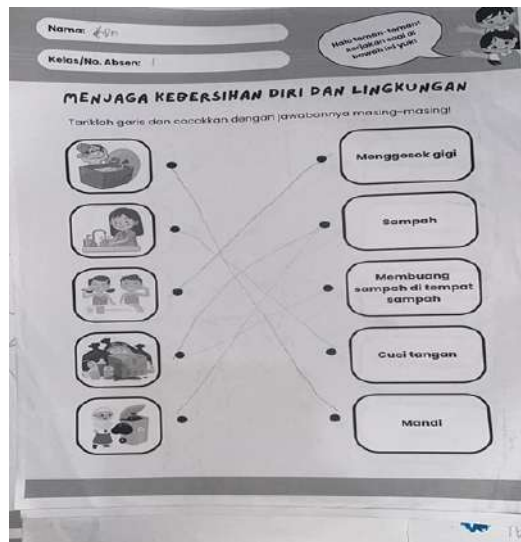
## 3. Metode, Kelompok Target/Mitra

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD), metode yang memanfaatkan potensi-potensi desa sebagai model utama (Masturoh & Arif, 2023). Peserta kegiatan adalah siswa kelas I-III berjumlah 39 orang. Berikut langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan kegiatan serta bentuk monitoring dan evaluasi dalam upaya mengedukasi para siswa SDIT Masyarul Huda berdasarkan metode ABCD (Rinawati *et al*, 2022):

1. Menemukan (*Discovery*)  
Tim melakukan observasi lapangan dengan cara mewawancarai kepala sekolah pada minggu pertama. Hal ini bertujuan agar tim dapat mendalami dan menganalisis kondisi lingkungan sekolah dan siswa serta fasilitas yang ada.
2. Impian (*Dream*)  
Pihak sekolah SDIT Masyarul Huda menginginkan lingkungan yang lebih baik dan sehat melalui perilaku para siswa yang lebih peduli akan kebersihan diri sehingga berpengaruh pada lingkungan di sekolah atau di rumah.
3. Merancang (*Design*)  
Berdiskusi kembali bersama tim kesehatan lainnya untuk mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti susu, alat tulis, *goodie bag*, sabun cuci tangan, serta mendiskusikan pembuatan *pre-test*, *post-test*, dan materi.
4. Menentukan (*Define*)  
Tim menyusun pembagian tugas masing-masing anggota untuk mengerjakan dan membeli perlengkapan atau bahan-bahan yang sudah ditentukan.

5. Melakukan (*Destiny*)

Tim melakukan kegiatan edukasi pada minggu ketiga, yang diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Metode soal *pre-test* dan *post-test* menggunakan cara bermain menarik garis untuk mencocokkan gambar ke tulisan yang tepat (Gambar 2).



Gambar 2. Kuesioner menarik garis

#### 4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan berlangsung selama empat minggu, dari November sampai Desember 2025. Minggu pertama tim mempersiapkan strategi dan gambaran barang-barang yang dibutuhkan, serta observasi lapangan selama 2 jam. Minggu kedua berdiskusi dengan DPL selama 1 jam melalui Teams dan grup *whatsapp* bersama tim kesehatan lainnya selama 2 jam, dan membeli bahan-bahan yang dibutuhkan selama 2 jam (total 5 jam dalam 3 hari); melakukan kegiatan edukasi kebersihan diri di SDIT Masyarul Huda pada minggu ketiga selama 2 jam, dan pada minggu keempat tim melakukan tahap pembuatan laporan selama 2 jam. Total jam pelaksanaan adalah 11 jam.

## 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

Kegiatan edukasi kebersihan diri yang dilakukan tim menggunakan cara agar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswa, yaitu *ice breaking* (Gambar 3). Tim KKN menggunakan media digital dalam menyampaikan materi guna meningkatkan minat para siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi kebersihan diri untuk menunjang PHBS (Gambar 4).



Gambar 3. Sesi *ice breaking*



Gambar 4. Penyampaian materi

Selama menjalani kegiatan edukasi kesehatan, selain mayoritas siswa berpartisipasi dalam *ice breaking*, mereka juga mengerjakan *pre-test* (Gambar 5) dan aktif menjawab pertanyaan saat materi yang dijelaskan berlangsung (Gambar 6).



**Gambar 5.** Pengerjaan *pre-test*



**Gambar 6.** Keaktifan siswa saat paparan materi

Dari hasil *pre-test*, diketahui 20 siswa mendapat maksimal 5 skor, 10 siswa memperoleh 4 skor, dan 9 siswa memperoleh 3 skor karena terkecoh pada bagian soal sampah dan membuang sampah (Tabel 1).

**Tabel 1.** Hasil *pre-test*

No	Skor	Jumlah siswa	Total
1	5	20	100
2	4	10	40
3	3	9	27
4	2	0	0
5	1	0	0
6	0	0	0
Total			167
Rata-Rata			4.28

Para siswa juga berpartisipasi aktif ketika mengikuti langkah-langkah mencuci tangan (Gambar 7), yang nantinya akan diterapkan pada praktik lima langkah cara mencuci tangan.



**Gambar 7.** Latihan mencuci tangan

Setelah sesi penyampaian materi, tim mulai mengarahkan siswa untuk melakukan cap tangan kanvas (Gambar 8) untuk memberikan kenangan melalui kegiatan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan praktik lima langkah mencuci tangan (Gambar 9). Terakhir sebelum acara berakhir, para siswa mengerjakan *post-test* (Gambar 10).

EDUKASI KEBERSIHAN DIRI PADA SISWA-SISWI SDIT MASYARUL HUDA  
UNTUK MENUNJANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT



**Gambar 8.** Siwa melakukan cap tangan kanvas dan hasilnya



**Gambar 9.** Praktik lima langkah mencuci tangan



**Gambar 10.** Membimbing mengerjakan *post-test*

Dari hasil *post-test* terdapat 38 siswa yang memperoleh 5 skor dan 1 siswa memperoleh 4 skor karena masih terkecoh pada bagian soal terkait sampah dan membuang sampah. Dengan demikian, setelah dibandingkan dengan hasil *pre-test*, untuk hasil akhir yang dicapai sudah terlaksana dengan baik karena para siswa mampu mengerjakan *post-test* dengan skor yang lebih maksimal dibandingkan *pre-test*.

**Tabel 2.** Hasil *post-test*

No	Skor	Jumlah siswa	Total
1	5	38	190
2	4	1	4
3	3	0	0
4	2	0	0
5	1	0	0
6	0	0	0
Total			194
Rata-Rata			4.97

Selain itu, luaran program yang juga sudah terlaksana adalah pembagian *goodie bag* (Gambar 11) dan pemasangan dua buah poster di area tembok sekolah (Gambar 12). Poster tersebut terkait dengan lima langkah cara mencuci tangan yang tepat dan diharapkan kegiatan ini menjadi materi pembelajaran yang baru di sekolah. Sebelum acara berakhir, tim bersama siswa berfoto bersama (Gambar 13).





Gambar 11. Pembagian *goodie bag*



Gambar 12. Poster 5 langkah mencuci tangan



**Gambar 13.** Sesi foto bersama

## 6. Sumber Dana

Sumber dana pelaksanaan kegiatan di Desa Pantai Bahagia ini sepenuhnya berasal dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta untuk mendukung mahasiswa peserta KKN Tematik 2025. Total anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan program sebesar Rp 447.975,00 dengan realisasi patungan bersama mahasiswa dari 2 kelompok edukasi kesehatan lainnya sebesar Rp212.886,00. Dana tersebut dialokasikan untuk pengadaan perlengkapan edukasi kesehatan dan kebersihan diri, seperti *goodie bag*, sikat gigi dan pasta gigi, sabun cair, alat tulis, serta media edukasi berupa poster. Selain itu, dana digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran praktik cuci tangan dan pembuatan kenang-kenangan bersama para siswa/i SDIT Masyarul Huda, seperti pembuatan media kain kanvas dan cat akrilik. Penggunaan dana diarahkan untuk menunjang ketercapaian tujuan edukasi dan praktik kebersihan diri secara efektif. Rincian pertanggungjawaban keuangan disusun dan dilaporkan secara terpisah dalam laporan keuangan.

## 7. Refleksi Diri

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan terkait kebersihan diri bagi siswa SDIT Masyarul Huda memberikan pembelajaran bagi tim dalam mengelola kegiatan berbasis kebutuhan mitra. Tim mampu berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Metode penyampaian materi secara interaktif dan didukung media digital membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, kelompok menyadari masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan waktu dan penyesuaian metode agar seluruh siswa dapat menerima materi secara optimal. Pendekatan ABCD memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi tim dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki mitra. Tim menyadari bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya bergantung pada sumber daya eksternal, tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat dan pemanfaatan aset lokal yang ada.

Melalui kegiatan ini, tim memperoleh pengalaman dalam mengelola pembelajaran secara mandiri, melakukan evaluasi melalui tes, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan mitra pendidikan dalam mendukung pembelajaran berkelanjutan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan proses pembelajaran secara kolektif dan berkelanjutan.

## 8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Kegiatan KKN Tematik 2025 yang dilaksanakan telah mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini terlihat dari perubahan pemahaman siswa yang signifikan setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi yang disertai dengan metode praktik langsung, demonstrasi, dan pendekatan partisipatif. Program ini memberikan pengetahuan serta membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga



kebersihan diri sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Secara kuantitatif, capaian program dibuktikan melalui hasil evaluasi hanya 20 siswa yang memperoleh skor maksimal, sementara sisanya masih mengalami kekeliruan terutama pada aspek pengelolaan sampah dan limbah sampah. Setelah pelaksanaan program, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 38 siswa berhasil memperoleh skor maksimal dan hanya 1 yang masih mengalami kekeliruan ringan. Tidak ditemukan skor rendah pada *post-test* menunjukkan bahwa edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Agar dampak positif dari program ini dapat berkelanjutan, diperlukan peran guru-guru SDIT Masyarul Huda sebagai penerap utama PHBS di lingkungan sekolah. Para guru diharapkan dapat mengintegrasikan kebiasaan kebersihan diri ke dalam aktivitas pembelajaran dan pembiasaan harian siswa sehingga nilai-nilai yang telah ditanamkan selama kegiatan KKN Tematik dapat terus dilaksanakan meskipun program telah berakhir.

## Daftar Pustaka

- Aliyanto, & Rosmadewi. (2025). Upaya peningkatan kebersihan diri pada anak. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian kepada Masyarakat*, 68-80.
- Elmanda *et al.* (2024). Dinamika abrasi terkait perubahan garis pantai di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. *Indonesian Journal of Conversation*, 66-76.
- Indriono *et al.* (2022). Pemberian edukasi dan praktik personal hygiene dalam meningkatkan perilaku hidup sehat anak pondok pesantren di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat* , 38-46.
- Masturoh, & Arif. (2023). Pendampingan gerakan literasi dengan metode ABCD pada satuan pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan gerakan literasi inklusif berbasis komunitas. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1-16.
- Mukendah *et al.* (2023). Gambaran kemampuan dan kemandirian personal hygiene anak usia sekolah . *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 1-20.



- Rinawati *et al.* (2022). Implementasi model asset based community development (ABCD) dalam pendampingan pemenuhan kompetensi leadership pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 1-11.
- Salim *et al.* (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 samigaluh. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 19-24.
- Sari *et al.* (2025). Edukasi pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Junral Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 129-136.
- Sekolahloka. (2025, Agustus 5). *sds-it-masyarul-huda*. Retrieved from SD IT Masyarul Huda, Kabupaten Bekasi: <https://sekolahloka.com/data/sds-it-masyarul-huda/>



### Dokumentasi Kegiatan



EDUKASI KEBERSIHAN DIRI PADA SISWA-SISWI SDIT MASYARUL HUDA  
UNTUK MENUNJANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT



No.	Nama Siswa	Cup. Kebersihan
1.	Ayisaq Barifano	5
2.	Ayik Pramodani	4
3.	Ayul Chintya Kharifata	4
4.	Hafidza Nurul	4
5.	Muhammad Chafiq	4
6.	Muhammad Aji Alvin Syahid	4
7.	Adhira Dzikri	4
8.	Muhammad Rizkiyul	4
9.	Muhammad Rizkiyul & Uqaila	4
10.	Ayva Rizka Nur Eliza	4
11.	Ayva Syahid Uqaila	4
12.	Ayva Azzahra Nur Hafidza	4
13.	Ayva	4
14.	Syahrul Shaleha Nur Hafidza	4
15.	Ayva Syahid	4
16.	Muhammad Shams	4
17.	Muhammad Chafiq	4
18.	Muhammad Hafidza Syahid	4
19.	Siti Hanifah	4
20.	Uqaila Al Hafidza	4
21.	Muhammad Nur Hafidza	4





# **EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI SDIT MASYARUL HUDA DENGAN PENDEKATAN *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT***

Bernadeth Natania Andani<sup>1</sup>, Michelle Patia<sup>2</sup>, Maria Tri Warmiyati DW<sup>3</sup>,  
Ignatius Praptoraharjo<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ilmu Administrasi dan Ilmu Komunikasi*

<sup>3,4</sup>*Fakultas Psikologi*

## **ABSTRAK**

Desa Pantai Bahagia di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, merupakan wilayah pesisir yang menghadapi permasalahan kesehatan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Ketiadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan praktik pengelolaan sampah kurang tepat, yang juga tercermin pada perilaku anak-anak usia sekolah dasar. Kondisi tersebut menjadi alasan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di SDIT Masyarul Huda sebagai mitra kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran awal siswa-siswi SDIT Masyarul Huda mengenai pengelolaan sampah yang benar sejak usia dini sebagai upaya pembentukan perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan aset yang dimiliki mitra, seperti peran guru, fasilitas sekolah, dan partisipasi aktif siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, wawancara, penyusunan materi, serta edukasi interaktif sampah, diikuti aktivitas kreatif berbasis pemanfaatan sampah plastik. Sebagai sarana

pendukung, disediakan tong sampah terpilah di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari siswa serta indikasi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa dan berpotensi sebagai pembiasaan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, sekolah dasar, KKN, ABCD

## 1. Latar Belakang

Desa Pantai Bahagia yang terletak di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, merupakan wilayah pesisir yang masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan lingkungan. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping lapangan, Bapak Mahmudi selaku Ketua Karang Taruna Desa Pantai Bahagia, diketahui bahwa hingga saat ini desa tersebut belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kondisi ini menyebabkan masyarakat terbiasa membuang sampah rumah tangga langsung ke sungai karena dianggap sebagai cara yang paling praktis dan mudah dilakukan.

Berbagai upaya edukasi sebenarnya telah dilakukan oleh sejumlah komunitas dan pihak eksternal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, termasuk ajakan untuk mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Namun, upaya tersebut belum memberikan perubahan perilaku yang signifikan. Kebiasaan membuang sampah ke sungai telah mengakar cukup lama dan sulit diubah. Meskipun saat ini terdapat perbaikan dengan beralih pada praktik membakar sampah, cara tersebut tetap menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Pantai Bahagia tidak hanya terkendala oleh keterbatasan fasilitas, tetapi juga rendahnya edukasi dan kesadaran lingkungan masyarakat.



Kondisi tersebut juga tercermin di lingkungan pendidikan, khususnya di SDIT Masyarul Huda yang menjadi lokasi kegiatan KKN Tematik 2025 program kerja kesehatan (Gambar 1). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Yayat, diketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah masih tergolong sederhana dan berfokus pada kemampuan dasar siswa, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pengajar, yakni hanya tiga orang guru, turut memengaruhi pengembangan materi pembelajaran, termasuk edukasi kesehatan lingkungan. Lingkungan sekolah yang berada dekat dengan sungai serta keterbatasan sarana kebersihan juga memengaruhi kebiasaan siswa dalam membuang sampah.



**Gambar 1.** Sampah di lingkungan sekolah

Meskipun di sekolah telah tersedia beberapa tong sampah, belum terdapat pemilahan antara sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Akibatnya, siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis-jenis sampah serta dampak kebiasaan membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, tim memandang bahwa siswa sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi sejak dini. Siswa SD berada pada tahap pembentukan kebiasaan sehingga lebih mudah menerima nilai-nilai baru. Melalui edukasi pengelolaan sampah di SDIT Masyarul Huda, diharapkan dapat terbentuk kesadaran dan perilaku hidup bersih yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat Desa Pantai Bahagia.

## 2. Tujuan Kegiatan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi SDIT Masyarul Huda mengenai pengelolaan sampah yang benar sejak usia dini, sehingga terbentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Untuk itu, perlu diperkenalkan jenis-jenis sampah serta penanaman kebiasaan membuang sampah sesuai dengan jenis dan tempatnya melalui edukasi interaktif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong siswa berperan sebagai agen perubahan dengan menerapkan dan menyebarkan perilaku peduli lingkungan di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Penyediaan tong sampah terpilah bertujuan untuk mendukung penerapan langsung dari materi yang diberikan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini serta tercipta lingkungan sekolah dan rumah yang lebih bersih, sehat, dan tertib.

## 3. Metode, Kelompok Target/Mitra

Mitra kegiatan KKN Tematik 2025 ini adalah siswa-siswi SDIT Masyarul Huda yang berlokasi di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik mudah menerima pembelajaran melalui pendekatan visual, praktik langsung, dan kegiatan interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik usia dasar (Kolb, 1984). Pihak sekolah, khususnya guru, berperan sebagai mitra pendukung dalam pelaksanaan kegiatan serta keberlanjutan edukasi setelah program KKN selesai.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menitikberatkan pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh mitra. Aset yang dimanfaatkan meliputi sumber daya manusia, yaitu guru dan siswa, fasilitas sekolah, seperti ruang kelas dan lingkungan sekolah, serta dukungan kelembagaan dari pihak sekolah. Pendekatan ABCD bertujuan membangun kemandirian mitra melalui penguatan kapasitas lokal yang telah ada (Kretzmann & McKnight, 1993).



Tahap awal kegiatan dilaksanakan pada minggu pertama KKN melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pendamping lapangan, Bapak Mahmudi selaku Ketua Karang Taruna Desa Pantai Bahagia. Wawancara ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan sampah dan kebiasaan masyarakat setempat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Desa Pantai Bahagia belum memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga masyarakat terbiasa membuang sampah ke sungai atau membakarnya. Pada tahap yang sama, tim juga melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak SDIT Masyarul Huda serta meminta izin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Sekolah, Bapak Yayat (Gambar 2).



**Gambar 2.** Pertemuan dengan Kepala Sekolah

Subjek kegiatan adalah siswa-siswi SDIT Masyarul Huda yang terbagi dalam kelas besar dan kelas kecil. Kelompok kelas besar terdiri atas kelas IV sebanyak 18 siswa, kelas V sebanyak 14 siswa, dan kelas VI sebanyak 13 siswa. Total kelas besar 45 orang. Sementara itu, kelompok kelas kecil terdiri atas siswa kelas I sebanyak 9 siswa, kelas II sebanyak 14 siswa, dan kelas III sebanyak 19 siswa. Total kelas kecil 42 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif dan karakteristik siswa-siswi pada setiap jenjang kelas,

sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan edukasi awalnya direncanakan pada minggu ke-3, tetapi mengalami penundaan akibat keterbatasan waktu dan pada minggu ke-4 akibat kondisi banjir rob. Kegiatan akhirnya dilaksanakan pada minggu ke-5 melalui penyampaian materi, jingle edukasi sampah, serta aktivitas kreatif berbasis pemanfaatan sampah plastik. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan siswa serta diskusi dengan guru.

#### **4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 minggu dengan total waktu  $\pm 20$  jam. Minggu pertama ( $\pm 4$  jam) meliputi kunjungan sekolah, observasi lingkungan, wawancara pihak sekolah, serta *bonding* awal dengan siswa. Minggu kedua ( $\pm 4$  jam) difokuskan pada pendalaman interaksi, penyusunan dan finalisasi materi, serta persiapan alat. Minggu ketiga ( $\pm 4,5$  jam) diisi dengan kunjungan sekolah, penyesuaian materi, monitoring awal, serta membantu kelompok kesehatan dalam penyampaian materi. Minggu keempat tidak terdapat kegiatan (0 jam) karena terhambat banjir. Tahap pelaksanaan utama dilakukan pada minggu kelima ( $\pm 5$  jam) melalui pengajaran dan aktivitas interaktif di kelas. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luring di SDIT Masyarul Huda, Kabupaten Bekasi.

#### **5. Hasil Kegiatan dan Diskusi**

Pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan sampah di SDIT Masyarul Huda menunjukkan respons yang positif dari seluruh siswa dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Gambar 3). Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi dengan antusias mengikuti rangkaian edukasi, mulai dari penyampaian materi melalui presentasi sederhana dan jingle edukasi sampah. Kegiatan lainnya yang membuat siswa-siswi tenggelam dalam keasyikan adalah kegiatan kreatif menggunakan sampah plastik (Gambar 4).



**Gambar 3.** Suasana kelas



**Gambar 4.** Kegiatan kreatif

Metode penyampaian yang interaktif dan disesuaikan dengan usia siswa membantu mereka memahami materi yang disampaikan selama proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan, siswa mulai mengenal jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sederhana serta mencoba mempraktikkan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya pada saat kegiatan berlangsung. Selain itu,

siswa menunjukkan kesadaran awal untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan serta tidak mencampur jenis sampah selama kegiatan berlangsung.

Luaran nyata dari kegiatan ini adalah tersedianya tiga jenis tong sampah terpilah di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai sarana pendukung pembiasaan perilaku membuang sampah sesuai jenisnya. Selain itu, poster edukasi dan jingle sampah menjadi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah setelah kegiatan KKN selesai. Kegiatan kreatif menghias gambar menggunakan sampah plastik menghasilkan karya siswa yang berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus sarana refleksi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan diskusi dengan guru, siswa-siswi menunjukkan respons positif terhadap materi yang diberikan dan mulai memperlihatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan indikasi awal adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah. Dengan adanya dukungan sarana dan keterlibatan pihak sekolah, kegiatan ini berpotensi untuk dilanjutkan sebagai pembiasaan di lingkungan sekolah.

## 6. Sumber Dana

Sumber dana kegiatan KKN Tematik 2025 berasal dari anggaran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya sebesar Rp500.000,00. Dana tersebut seluruhnya dialokasikan untuk mendukung program edukasi sampah, yang meliputi pengadaan *goodie bag*, sabun cair, *hand sanitizer*, cetak *post-test* dan absensi, tong sampah kaleng satu set isi tiga, cetak poster, transportasi perahu ke hutan mangrove, kertas permainan edukatif, paket pasta dan sikat gigi, serta cap absensi. Penggunaan dana dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.



## 7. Refleksi Diri

Pelaksanaan kegiatan KKN bersama SDIT Masyarul Huda menjadi sarana refleksi tim dalam mengelola pembelajaran secara mandiri dan bertanggung jawab. Tim mengevaluasi bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap dinamika lapangan, termasuk kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ABCD membantu dalam memaksimalkan aset yang telah dimiliki mitra, seperti peran aktif guru, fasilitas sekolah, dan antusiasme siswa, sehingga kegiatan berjalan lebih partisipatif (Kretzmann & McKnight, 1993).

Proses interaksi langsung menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Astin, 1999; Kolb, 1984). Tim juga belajar membangun komunikasi kolaboratif dengan pihak sekolah melalui observasi dan wawancara, yang berperan penting dalam penyesuaian materi pembelajaran (Creswell, 2014). Keterlibatan dalam membantu kelompok KKN lainnya memperkuat kerja sama lintas kelompok dan meningkatkan efektivitas pengelolaan program (Miles *et al.*, 2014). Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan kapasitas kelompok dalam kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pembelajaran berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Sugiyono, 2019; UNESCO, 2017).

## 8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Hasil kegiatan KKN Tematik 2025 menunjukkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai melalui penerapan pendekatan ABCD yang menekankan pemanfaatan aset lokal secara optimal. Pemanfaatan sumber daya sekolah dan keterlibatan aktif mitra mendorong terciptanya proses pembelajaran yang partisipatif dan bermakna. Siswa-siswi menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman terhadap materi, sementara pihak sekolah menunjukkan komitmen untuk melanjutkan praktik edukatif yang telah diperkenalkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan (Kretzmann & McKnight, 1993; UNESCO, 2017).



Sebagai rekomendasi, kegiatan selanjutnya disarankan memiliki durasi pendampingan yang lebih panjang serta penguatan integrasi antarprogram KKN agar dampak pembelajaran semakin optimal. Selain itu, pengembangan metode evaluasi yang lebih sistematis diperlukan untuk mengukur perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, M. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana



## Dokumentasi Kegiatan





# **PEMANFAATAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA KARANG TARUNA**

Allysa Valerina Setiawan<sup>1</sup>, Veronica Indah<sup>2</sup>, Maria Tri Warmiyati DW<sup>3</sup>,  
Ignatius Praptoraharjo<sup>4</sup>

*<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Komunikasi*

*<sup>3,4</sup>Fakultas Psikologi*

## **ABSTRAK**

Perkembangan media sosial memberikan peluang baru dalam mendukung promosi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat desa. TikTok sebagai *platform* berbasis visual dan audio yang digemari generasi muda dewasa ini memiliki potensi besar sebagai media sosialisasi dan promosi yang efektif. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Tim Pariwisata ini dilaksanakan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan mitra utama Karang Taruna. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda Karang Taruna dalam memanfaatkan TikTok sebagai media promosi potensi pariwisata dan kegiatan sosial Desa Pantai Bahagia. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui observasi awal, sosialisasi pemanfaatan TikTok, pelatihan pembuatan konten kreatif, serta pendampingan produksi dan publikasi konten. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima minggu, dimulai

pada minggu pertama 14 November 2025 hingga minggu kelima 13 Desember 2025 dengan pembuatan konten serta sosialisasi konten tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam penggunaan TikTok serta terbentuknya konten promosi awal yang menampilkan aktivitas Karang Taruna dan potensi Desa Pantai Bahagia. Pemanfaatan TikTok diharapkan dapat menjadi media promosi yang berkelanjutan, memperluas jangkauan informasi desa, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pengembangan pariwisata dan kegiatan sosial masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** TikTok, karang taruna, promosi, pariwisata desa

## 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu *platform* yang banyak digunakan saat ini adalah TikTok. TikTok menawarkan format video pendek dan mudah dipahami. TikTok berpotensi sebagai media penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan sosial jika dimanfaatkan secara tepat.

Karang Taruna Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, merupakan organisasi kepemudaan yang berperan dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan desa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan TikTok oleh Karang Taruna masih sangat terbatas. Karang Taruna Desa Pantai Bahagia masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan penggunaan fitur TikTok dan teknik pembuatan konten yang tepat untuk menyampaikan informasi kegiatan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mitra akan pendampingan dalam memahami pemanfaatan TikTok serta dasar-dasar pembuatan konten. Tanpa adanya pembekalan yang memadai, penggunaan TikTok sebagai media dokumentasi dan penyampaian informasi kegiatan berpotensi belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menanggapi kebutuhan tersebut, kegiatan KKN Tematik 2025 program kerja pariwisata ini difokuskan pada pemberian pelatihan dan pendampingan



kepada Karang Taruna dalam penggunaan aplikasi TikTok. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan fitur dasar TikTok, pelatihan pembuatan konten sederhana, serta praktik langsung pembuatan video. Selain itu, tim KKN juga membuat beberapa contoh konten TikTok sebagai referensi dan acuan bagi Karang Taruna dalam mengembangkan konten pada masa yang akan datang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Karang Taruna mampu memahami dan mengaplikasikan penggunaan TikTok secara mandiri serta memiliki gambaran konkret mengenai jenis konten yang dapat dibuat untuk mendukung dokumentasi dan penyampaian informasi kegiatan Karang Taruna secara berkelanjutan.

## **2. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada Karang Taruna Desa Pantai Bahagia dalam penggunaan aplikasi TikTok, khususnya pembuatan dan pengelolaan konten video sederhana. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian contoh konten, kegiatan ini diharapkan membantu Karang Taruna mengaplikasikan TikTok sebagai media dokumentasi dan penyampaian informasi kegiatan secara mandiri.

## **3. Metode, Kelompok Target/ Mitra**

Mitra kegiatan KKN ini adalah Karang Taruna Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, berjumlah 28 orang. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan desa yang anggotanya didominasi oleh pemuda usia produktif. Sebagian besar anggota telah mengenal media sosial dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum memiliki pemahaman dan keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi TikTok sebagai media dokumentasi dan penyampaian informasi kegiatan. Karang Taruna juga memiliki aset berupa potensi pariwisata desa, yaitu hutan mangrove dan kawasan konservasi lutung yang belum dimanfaatkan secara optimal melalui media digital.



Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Rinawati *et al.* (2022) menekankan bahwa ABCD berorientasi pada pengembangan komunitas berbasis aset yang telah dimiliki. Pendekatan ini dipadukan dengan metode edukatif dan partisipatif untuk mencapai tujuan kegiatan. Tahapan pendekatan ABCD sebagai berikut.

a. Tahap *Discovery*

Tim KKN melakukan observasi lapangan serta diskusi awal dengan Ketua Karang Taruna, Bapak Mahmudi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, tingkat pemanfaatan media sosial serta aset lokal yang dapat dikembangkan. Hasil tahap ini menunjukkan bahwa pemuda Karang Taruna telah mengenal TikTok, tetapi belum memahami teknik pembuatan konten, sementara potensi pariwisata Desa Pantai Bahagia memiliki nilai visual yang dapat dikemas dalam bentuk konten digital.

b. Tahap *Dream*

Tahap ini dilaksanakan melalui dialog bersama mitra untuk menggali harapan dan kebutuhan. Dalam tahap ini, disepakati harapan agar Karang Taruna mampu memahami penggunaan TikTok dan memiliki contoh konten pariwisata desa yang dapat dijadikan referensi, khususnya terkait hutan mangrove dan konservasi lutung.

c. Tahap *Design*

Berdasarkan hasil *discovery* dan *dream*, tim merancang program kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan dasar penggunaan TikTok. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan fitur aplikasi, konsep konten sederhana, serta teknik pengambilan video yang sesuai dengan karakteristik pariwisata desa.

d. Tahap *Define*

Kegiatan mulai dilaksanakan melalui sosialisasi penggunaan TikTok, pelatihan teknis pembuatan konten, serta praktik langsung. Pelatihan mencakup pengambilan video, penyusunan konsep, penulisan *caption*, dan proses pengunggahan konten. Tim KKN juga memproduksi beberapa konten TikTok sesuai contoh yang dapat dijadikan acuan oleh Karang Taruna. Proses pembuatan konten tersebut disaksikan langsung oleh Ketua Karang Taruna dan beberapa anggota.

e. Tahap *Destiny*

Tahap keberlanjutan kegiatan ditandai dengan diskusi evaluasi dan pemberian arahan lanjutan. Pada tahap ini, mitra diharapkan dapat memanfaatkan contoh konten yang telah dibuat sebagai referensi dalam pengelolaan konten TikTok Karang Taruna secara mandiri.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi mitra, pemahaman penggunaan TikTok, serta hasil konten yang dihasilkan. Peran mitra di sini adalah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi dan pelatihan serta memanfaatkan luaran kegiatan sebagai acuan pengelolaan media sosial Karang Taruna pada masa depan.

#### **4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, ini dilaksanakan selama lima minggu (14 November-13 Desember 2025) dengan tahapan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan mitra.

Pada minggu pertama, kegiatan diawali dengan pertemuan awal bersama Ketua Karang Taruna, Bapak Mahmudi. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi tujuan program KKN, menjelaskan manfaat kegiatan, serta menyamakan persepsi terkait rencana pelaksanaan program selama lima minggu ke depan. Pada tahap ini dilakukan pula diskusi awal mengenai kondisi Karang Taruna dan potensi desa yang dapat dikembangkan melalui media TikTok sebagai sarana promosi dan sosialisasi.

Pada minggu kedua, kegiatan difokuskan pada pelatihan dasar penggunaan TikTok. Peserta diperkenalkan dengan cara pembuatan akun, fitur-fitur dasar TikTok, serta konsep konten sosial dan pariwisata yang efektif bagi pemuda. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar mitra terkait pemanfaatan TikTok sebagai media promosi yang relevan dengan karakteristik generasi muda.

Pada minggu ketiga, kegiatan KKN tidak dapat dilaksanakan secara optimal karena kondisi kesehatan tim. Pada minggu keempat, kegiatan lapangan juga terhambat akibat terjadinya banjir di wilayah Desa Pantai Bahagia sehingga aktivitas KKN tidak dapat dilakukan sesuai rencana.



Kegiatan kembali dilanjutkan pada minggu kelima berupa *workshop* pembuatan konten TikTok. *Workshop* ini meliputi praktik pengambilan gambar (*shooting*), penyusunan konsep konten, hingga publikasi konten pertama yang menampilkan aktivitas Karang Taruna dan potensi desa. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Ketua Karang Taruna dan beberapa anggota sebagai bentuk pendampingan langsung. Selain itu, dilakukan diskusi evaluasi hasil kegiatan, penyusunan laporan akhir, serta pemberian rekomendasi pengembangan kampanye sosialisasi dan promosi pariwisata melalui TikTok untuk masa mendatang. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan Karang Taruna memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola TikTok sebagai media promosi pariwisata dan kegiatan sosial desa secara berkelanjutan.

## 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

Kegiatan ini berfokus pada sosialisasi dan demonstrasi pembuatan konten TikTok bagi Karang Taruna Desa Pantai Bahagia dengan tema pariwisata lokal, khususnya hutan mangrove dan konservasi lutung. Pada tahap awal kegiatan, dilakukan diskusi dengan Ketua Karang Taruna Desa Pantai Bahagia, Bapak Mahmudi, sebagai bentuk sosialisasi program (Gambar 1). Dalam diskusi awal tersebut, Ketua Karang Taruna menyampaikan beberapa pertimbangan terkait rencana program, terutama manfaat dan kesesuaian kegiatan dengan kondisi Karang Taruna setempat.



**Gambar 1.** Diskusi dan konsultasi dengan Karang Taruna

Melalui penjelasan mengenai tujuan kegiatan serta potensi TikTok sebagai media dokumentasi dan penyampaian informasi pariwisata desa, mitra mulai memahami arah program yang ditawarkan. Setelah tercapai kesepakatan, Ketua Karang Taruna menyatakan persetujuannya terhadap pelaksanaan kegiatan dan terlibat dalam proses pelaksanaan selanjutnya.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan penggunaan TikTok dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan fitur dasar aplikasi, penjelasan konsep konten, hingga praktik pembuatan video sederhana. Tim kemudian memproduksi beberapa konten TikTok sebagai contoh yang dapat dijadikan acuan oleh Karang Taruna (Gambar 2). Proses pembuatan konten tersebut disaksikan langsung oleh Ketua Karang Taruna dan beberapa anggota, sehingga mitra memperoleh gambaran konkret mengenai tahapan pembuatan konten hingga proses pengunggahan. Konten yang dibuat menampilkan potensi pariwisata hutan mangrove dan kegiatan konservasi lutung di Desa Pantai Bahagia. Setelah pembuatan konten, tim kembali menyosialisasikannya kepada Bapak Mahmudi dan Bang Anthony (Gambar 3).



**Gambar 2.** Praktik pembuatan video



**Gambar 3.** Resosialisasi kepada mitra setelah pembuatan konten

Hasil kegiatan ini berupa meningkatnya pemahaman mitra tentang penggunaan TikTokserta tersedianya contoh konten TikTok bertema pariwisata sebagai luaran kegiatan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan jumlah peserta akibat kurang aktifnya sebagian pengurus Karang Taruna, sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dalam kelompok terbatas. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil memberikan gambaran konkret kepada Karang Taruna mengenai pemanfaatan TikTok sebagai media dokumentasi dan promosi potensi pariwisata desa.

## 6. Sumber Dana

Dana diterima dari kampus sebesar Rp500.000,00 dan seluruhnya telah digunakan untuk merealisasikan kegiatan.

## 7. Refleksi Diri

Pelaksanaan KKN Tematik 2025 bersama Karang Taruna Desa Pantai Bahagia memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi tim, khususnya dalam mengelola kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai

tantangan di lapangan. Tim menilai bahwa proses sosialisasi dan demonstrasi pembuatan konten TikTok telah sesuai dengan kebutuhan mitra, terutama dalam memberikan pemahaman dasar mengenai pemanfaatan media sosial untuk dokumentasi dan penyampaian informasi pariwisata desa.

Salah satu pembelajaran utama yang diperoleh adalah pentingnya komunikasi dan pendekatan persuasif kepada mitra. Pada tahap awal, terdapat perbedaan pandangan terkait relevansi program, sehingga kelompok perlu menyesuaikan strategi komunikasi agar tujuan kegiatan dapat dipahami dengan baik oleh Ketua Karang Taruna dan anggotanya. Melalui dialog yang berkelanjutan dan pemberian contoh konkret, tim berhasil membangun kepercayaan mitra dan memperoleh dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tim juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, khususnya terkait keterbatasan partisipasi anggota Karang Taruna akibat kurang aktifnya sebagian pengurus serta kendala kondisi lapangan. Situasi tersebut mendorong kelompok untuk mengelola pembelajaran secara mandiri dengan menyesuaikan metode pelaksanaan melalui pendekatan kelompok kecil dan demonstrasi langsung. Penyesuaian ini dinilai efektif untuk memastikan tujuan kegiatan tetap tercapai meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Melalui KKN ini, tim memperoleh pembelajaran tentang pentingnya fleksibilitas, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Refleksi ini menjadi dasar bagi tim untuk meningkatkan perencanaan, komunikasi, dan pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi mitra dan masyarakat.

## **8. Simpulan Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan berupa pemberian pemahaman dan keterampilan dasar kepada Karang Taruna Desa Pantai Bahagia dalam penggunaan TikTok telah tercapai secara parsial. Mitra telah memperoleh pengetahuan awal mengenai fungsi TikTok sebagai media dokumentasi dan penyampaian informasi pariwisata, serta memahami tahapan dasar pembuatan

konten melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi langsung. Selain itu, tersedianya contoh konten TikTok bertema pariwisata hutan mangrove dan konservasi lutung menjadi luaran nyata yang dapat dijadikan acuan oleh Karang Taruna.

Namun, ketercapaian tujuan tersebut masih menghadapi keterbatasan pada aspek keberlanjutan pengelolaan akun dan konsistensi produksi konten. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi internal Karang Taruna, seperti tingkat keaktifan pengurus dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola media sosial secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini lebih berperan sebagai tahap pengenalan dan pembekalan awal yang membutuhkan tindak lanjut agar pemanfaatan TikTok dapat berjalan secara optimal.

Dari hasil kegiatan dan simpulan tersebut, disarankan agar kegiatan serupa pada masa mendatang dilengkapi dengan pendampingan yang lebih berkelanjutan dan terstruktur, khususnya dalam pembagian peran pengelolaan akun media sosial di internal Karang Taruna. Penunjukan penanggung jawab khusus atau tim kecil pengelola konten dapat membantu meningkatkan konsistensi pemanfaatan TikTok. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada peningkatan motivasi dan komitmen mitra melalui penguatan kesadaran akan manfaat jangka panjang media sosial bagi pengembangan pariwisata desa. Kolaborasi dengan pihak lain, seperti perangkat desa atau komunitas lokal, juga dapat menjadi alternatif untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan konten TikTok yang belum sepenuhnya tercapai dalam KKN Tematik 2025.



## Daftar Pustaka

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Pedoman umum karang taruna*. Kementerian Sosial RI.
- Rinawati, R., et al. (2022). *Pendekatan asset based community development (ABCD) dalam pemberdayaan masyarakat*.
- Sari, D. P., & Prasetyo, B. (2023). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media informasi dan edukasi di kalangan generasi muda. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 22–31.
- Susanti, E., & Rahmawati, L. (2021). Media sosial sebagai sarana dokumentasi dan publikasi kegiatan organisasi kepemudaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 101–110.
- Wijaya, M. A., & Putri, N. K. (2023). Pelatihan pembuatan konten digital untuk meningkatkan kapasitas pemuda desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(1), 55–63.
- Zulfikar, M., & Hidayat, A. (2022). Peran media sosial dalam pengembangan potensi pariwisata desa. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(2), 89–98.



# Dokumentasi Kegiatan



# **KAMPANYE EDUKASI “KENALAN DENGAN LUTUNG JAWA” MELALUI INSTAGRAM DAN TIKTOK**

Yohanes Kapistran Noval<sup>1</sup>, Michael Rashy Elviner Pinem<sup>2</sup>

Alfonso Harrison Natingkaseh<sup>3</sup>, Sharon Susanto<sup>4</sup>

*<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Administrasi dan Komunikasi*

*<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

## **ABSTRAK**

Kampanye edukasi “Kenalan dengan Lutung Jawa” merupakan program KKN Tematik 2025 yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lutung Jawa sekaligus mengembangkan potensi ekowisata berbasis edukasi di Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Program ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan potensi lutung Jawa sebagai daya tarik wisata konservasi akibat keterbatasan pengelolaan, lemahnya struktur pariwisata, serta minimnya promosi. Metode yang digunakan meliputi pemetaan aset desa, pendampingan masyarakat, pelatihan fotografi dan videografi, serta produksi konten edukasi melalui media sosial Instagram dan TikTok. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa dengan pendekatan partisipatif berbasis pengetahuan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konservasi lutung Jawa, keterlibatan aktif warga dalam produksi dan penyebaran konten digital, serta munculnya potensi awal pengembangan ekowisata edukatif. Kampanye ini juga memperkuat identitas Desa Pantai Bahagia sebagai desa wisata berbasis konservasi serta mendorong tumbuhnya

kepedulian lingkungan dan kebermanfaatannya ekonomi awal bagi masyarakat. Melalui dukungan dan kerja sama berbagai pihak, program ini berpotensi menjadi model pengembangan ekowisata berbasis edukasi dan konservasi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** kampanye edukasi, lutung Jawa, konservasi, ekowisata, media sosial

## 1. Latar Belakang

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan primata endemik Indonesia yang memiliki peran ekologis penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Keberadaan populasi lutung Jawa tidak hanya mencerminkan kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam berbasis konservasi. Wisata pengamatan satwa liar menjadi salah satu bentuk wisata minat khusus yang diminati wisatawan karena menawarkan pengalaman eksplorasi alam secara langsung sekaligus edukatif.

Meskipun demikian, peluang lutung Jawa sebagai tujuan mempelajari alam jarang digali secara maksimal oleh warga yang tinggal di dekat hutan dan di wilayah pesisir. Pengurus kurang dapat mengelola, ditambah struktur kelompok pariwisata yang rapuh menghambat tumbuhnya manajemen yang matang. Belum adanya rencana ekowisata yang kuat dan mampu bertahan lama menyebabkan desa belum menjadikan satwa bagian dari nilai kekayaan lokal. Melalui KKN Tematik 2025, tim menjadi rekan desa untuk menggarap peluang ekowisata yang menjaga alam setempat. Tim turun tangan membantu warga menyadarkan pentingnya lutung Jawa sebagai daya tarik wisata tersendiri. Maka, “kenalan dengan lutung Jawa” menjadi promosi ekowisata yang perlu diperkenalkan kepada wisatawan.

Tim mengawali kegiatan dari mencari tahu ciri-ciri khas dan kelebihan desa, lalu menyusun cerita singkat tentang pelestarian satwa di sana dengan mengunjungi lokasi tinggal lutung Jawa (Gambar 1). Tidak hanya teori, tim juga melatih penduduk lokal membidik kamera dan membuat video sederhana. Tujuannya agar masyarakat dapat membuat gambar atau

melakukan rekaman sendiri untuk menunjukkan kualitas potensi wisata desanya kepada masyarakat luas. Langkah tersebut perlahan membuat warga lebih mampu mengenali potensi desa mereka. Tidak hanya itu, rasa peduli terhadap lingkungan pun mulai tumbuh di kalangan masyarakat setempat.



**Gambar 1.** Survei ke lokasi Lutung Jawa

Jika berbicara tentang pemasaran digital, *platform* menjadi alat komunikasi yang cukup tepat sasaran. Informasi mudah tersebar luas dengan cepat, menjangkau orang-orang dari latar belakang yang berbeda-beda melalui saluran tersebut. Dari sanalah Desa Pantai Bahagia pelan-pelan membentuk identitasnya sebagai tempat wisata ramah lingkungan yang memberi pemahaman tentang alam. Ekosistem kehidupan tetap seimbang karena dijaga dengan serius.

## 2. Tujuan Kegiatan

Melalui promosi di *platform* Instagram dan TikTok, kampanye “kenalan dengan lutung Jawa” bertujuan agar masyarakat luas mengetahui lebih jauh monyet langka khas Pulau Jawa. Melalui kampanye digital tersebut, lutung Jawa diangkat sebagai ikon edukasi lingkungan Desa Pantai Bahagia untuk meningkatkan daya tarik wisata edukatif dan memperkuat identitas desa

berbasis konservasi alam. Media digital dimanfaatkan supaya pesan dapat disebarluaskan dengan cara yang menarik, sederhana, dan bertahan lama.

### **3. Metode, Kelompok Target/Mitra**

Dalam pengembangan kampanye “kenalan dengan lutung Jawa,” masyarakat Desa Pantai Bahagia, terutama kalangan pemuda, karang taruna, aparatur desa, masyarakat luar desa secara aktif terlibat. Kebiasaan warga yang sering berinteraksi dengan habitat lutung Jawa telah memberikan pengetahuan lokal kepada warga tentang hutan, flora, dan fauna. Pengetahuan lokal merupakan fondasi untuk pengembangan ekowisata.

Warga masih terbatas dalam pengelolaan teknis pariwisata dan pembuatan materi edukasi yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan untuk membantu warga mengungkapkan kapasitasnya pada tahap awal. Kegiatan dilandasi oleh kekuatan yang dimiliki desa, bukan kelemahannya; warga bukan hanya dijadikan peserta kegiatan, melainkan juga merumuskan dan melaksanakan kegiatan. Ada interaksi antarwarga yang sebenarnya, dan hasil yang diperoleh berbasis desa dan dapat berkelanjutan. Ada potensi yang dapat dikembangkan bersama sehingga proses dilakukan perlahan, tetapi stabil dan berdasarkan kondisi lapangan. Diawali dengan pemetaan aset yang dimiliki individu, kelompok, lembaga, sumber daya alam, dan usaha lokal yang mendukung edukasi lutung Jawa. Kampanye mengangkat pesan utama dengan alur cerita yang dapat dipahami serta format konten yang menarik di Instagram dan TikTok.

Tim memberikan pelatihan dasar fotografi, videografi, dan penulisan narasi singkat untuk meningkatkan kesiapan mitra dalam memproduksi konten sendiri. Konten yang dipublikasikan melalui media sosial desa didukung aparatur dan lembaga terkait untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kepercayaan publik. Monitoring dilakukan dengan mengamati tingkat keterlibatan mitra, konsistensi produksi konten, serta respons audiens di media sosial. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pemahaman tentang lutung Jawa, sikap terhadap pelestarian alam, dan munculnya manfaat ekonomi awal bagi masyarakat desa.

#### 4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

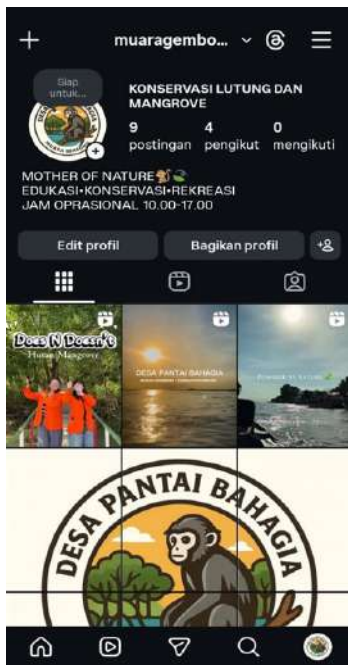
Minggu ke- (November – Desember 2025)	Lokasi	Kegiatan	Keterangan
1	Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Bekasi Timur	Persiapan: pembuatan akun dan <i>branding</i>	Persiapan materi pelatihan
2	Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Bekasi Timur	Pelaksanaan: unggah konten wisata	Pelaksanaan <i>workshop</i>
3	Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Bekasi Timur	Pelaksanaan berlanjut	Evaluasi hasil pelatihan
4	Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Bekasi Timur	Evaluasi akun sosial media	-
5	Desa Pantai Bahagia, Muaragembong, Bekasi Timur	Laporan akhir	Laporan akhir

#### 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

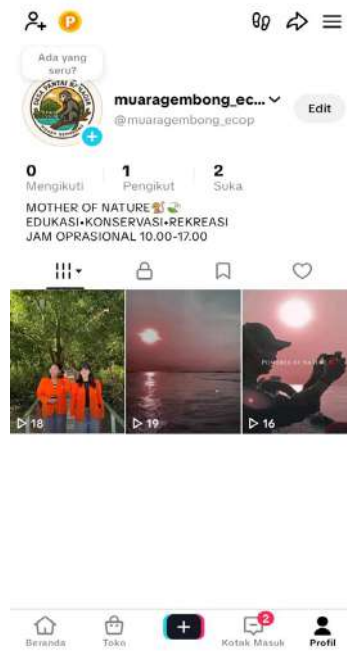
Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya rasa antusias kalangan masyarakat Desa Pantai Bahagia. Konten edukasi berhasil dipublikasikan melalui akun Instagram desa dan mendapat respons positif. Warga mulai terlibat aktif dalam dokumentasi dan penyebaran informasi, serta muncul potensi awal pengembangan ekowisata berbasis edukasi satwa liar. Untuk keperluan pembuatan video, tim mendesain logo Desa Pantai Bahagia (Gambar 2). Video diunggah di Instagram muar-agembong\_ecopark (Gambar 3) dan TikTok @muaragembong\_ecop (Gambar 4).



Gambar 2. Logo dan medsos Muaragembong



Gambar 3. Akun di TikTok



Gambar 4. Akun di Instagram

## 6. Sumber Dana

Penggunaan dana kegiatan dialokasikan untuk beberapa kebutuhan utama yang mendukung pelaksanaan program. Pada bagian sosialisasi dan penyampaian informasi, total biaya sebesar Rp55.000,00, *snack* dan minuman sebesar Rp30.000,00. serta penunjang kegiatan sebesar Rp25.000,00. Selanjutnya, pada kebutuhan desain konten dan pembuatan *template* Canva, total biaya sebesar Rp85.000,00, internet sebesar Rp45.000,00, dan aplikasi pendukung guna menunjang produksi materi digital kampanye sebesar Rp40.000,00.

Selain itu, dana juga dipergunakan untuk transportasi dokumentasi lapangan sebanyak tiga kali kegiatan dengan total biaya Rp360.000,00. Perincian biaya tersebut meliputi transportasi kapal sebesar Rp100.000,00 per perjalanan dan bensin transportasi motor sebesar Rp20.000,00 per perjalanan. Secara keseluruhan, total penggunaan dana dalam kegiatan ini berjumlah Rp500.000,00 yang dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran sosialisasi, produksi konten, serta mobilitas tim selama pelaksanaan program.

## 7. Refleksi Diri

Kampanye edukasi "Kenalan dengan Lutung Jawa" di Instagram dan TikTok merupakan proses pembelajaran yang bermakna bagi tim. Kegiatan ini mengajarkan tim bahwa suksesnya program tidak hanya tergantung pada rekognitif yang matang, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan mitra dan dinamika lapangan. Interaksi langsung dengan masyarakat Desa Pantai Bahagia membuat tim mendapat pelajaran untuk tetap menghormati pengetahuan lokal dan berusaha membangun komunikasi yang setara dan partisipatif.

Tim belajar bagaimana mendampingi warga melalui pembelajaran mandiri, mulai dari pemetaan aset desa, konten edukasi, hingga pelatihan sederhana. Tim juga melakukan evaluasi diri untuk memeriksa efektivitas pesan, respons mitra, dan keterlibatan. Melalui refleksi ini, tim menyadari pentingnya kesabaran, fleksibilitas. Selain meningkatkan kesadaran akan konservasi lutung Jawa dibenak masyarakat, kampanye tersebut mampu memberikan pelajaran bagi tim untuk lebih bertanggung jawab dan berempati dengan masyarakat.



## 8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Kampanye “Kenalan dengan Lutung Jawa” tidak hanya menyentuh banyak orang melalui Instagram dan TikTok, tetapi juga benar-benar membuat warga mulai peduli pada makhluk unik asli Indonesia ini. Dari balik layar, tim sempat ikut mengatur isi pesan yang diedarkan - bukan sekadar diberi tahu, melainkan juga menentukan arah cerita. Hasilnya, telah terlaksana dengan baik dalam mempromosikan lutung Jawa sebagai ikon konservasi Desa Pantai Bahagia sekaligus media edukasi lingkungan.

Penduduk desa tidak lagi menjadi penonton pasif. Mereka telah memahami betapa lutung mempunyai tempat khusus dalam rantai alam sekitarnya. Tidak hanya itu, kerja sama yang lebih erat dengan instansi pelestarian alam dan otoritas setempat dapat membuat informasi yang disebar lebih meyakinkan, sambil membuka peluang untuk merancang paket wisata belajar yang tahan lama dan memberikan manfaat nyata bagi warga di wilayah tersebut.

## Daftar Pustaka

- Buckley, R. (2009). *Ecotourism: Principles and practices*. CABI Publishing.
- Fennell, D. A. (2015). *Ecotourism*. Routledge.
- Pratiwi, N. M., & Susanto, E. H. (2021). Strategi komunikasi digital dalam edukasi konservasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 156–167.
- Primack, R. B. (2014). *Essentials of conservation biology* (6th ed.). Sinauer Associates.
- Rahmawati, D., & Nugroho, I. (2019). Pengembangan ekowisata berbasis konservasi satwa liar. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 120–131.
- Sari, R. P., & Hidayat, A. (2020). Peran media sosial dalam kampanye lingkungan hidup. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 45–58.
- Wearing, S., & Neil, J. (2009). *Ecotourism: Impacts, potentials and possibilities* (2nd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179–188.



## Dokumentasi Kegiatan





# **OPTIMALISASI PARIWISATA BERBASIS EDUKASI MELALUI PAPAN INFORMASI FLORA FAUNA DI KAWASAN KONSERVASI DESA PANTAI BAHAGIA**

Stephen Andhika Bagaskara<sup>1</sup>, Kristian Valentino Mango Waro<sup>2</sup>,  
Sri Hapsari Wijayanti<sup>3</sup>, Ian Pranandi<sup>4</sup>

*<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi*

*<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

## **ABSTRAK**

Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, memiliki kawasan konservasi dengan keanekaragaman hayati, seperti kera ekor panjang, lutung, mangrove, dan berbagai spesies burung. Akan tetapi, semua itu belum didukung oleh sarana informasi yang memadai bagi wisatawan dan pemandu wisata. Oleh karena itu, program kerja pariwisata dalam KKN Tematik 2025 ini berfokus pada pembuatan papan informasi spesies sebagai media edukasi dan pendukung kegiatan pariwisata berbasis konservasi. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami mengenai spesies flora dan fauna yang terdapat di kawasan konservasi Desa Pantai Bahagia untuk meningkatkan pemahaman wisatawan serta mempermudah pemandu wisata ketika memperkenalkan spesies asli Muaragembong. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi lapangan pada minggu pertama, tepatnya 14 November 2025, hingga minggu kelima 13 Desember 2025, yaitu pemasangan papan informasi di kawasan konservasi Desa Pantai Bahagia. Hasil kegiatan ini adalah terpasangnya

empat papan informasi mengenai flora dan fauna berukuran 1m x 50 cm di kawasan konservasi. Informasi tersebut berisi tentang penjelasan nama spesies, ciri-ciri, habitat, serta fungsi ekosistem lutung, kera ekor panjang, mangrove, dan spesies burung. Adanya papan informasi memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengenali keanekaragaman hayati serta berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan. Pembuatan papan informasi mengenai spesies flora dan fauna dapat mendukung pengembangan pariwisata edukatif berbasis konservasi serta meningkatkan kualitas layanan informasi bagi pengunjung di kawasan konservasi Desa Pantai Bahagia.

**Kata Kunci :** kawasan konservasi, papan informasi, flora, fauna

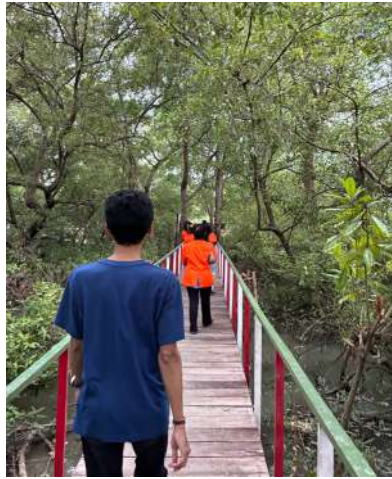
## 1. Latar Belakang

Desa Pantai Bahagia di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, merupakan wilayah pesisir yang memiliki kawasan konservasi dengan keanekaragaman flora dan fauna. Kawasan ini telah aktif dikelola melalui inisiasi komunitas Save Mugo (Save Muaragembong) yang mengembangkan ekowisata mangrove sejak tahun 2020. Komunitas Save Mugo merupakan gerakan peduli lingkungan yang berfokus pada pelestarian hutan mangrove di Muaragembong sejak tahun 2013. Menurut Bapak Qurtubi, pemandu wisata kawasan konservasi merangkap Sekretaris Desa Pantai Bahagia, pengunjung di kawasan konservasi didominasi oleh mahasiswa yang melakukan kegiatan akademik atau KKN, serta pecinta flora dan fauna yang tertarik mengamati dan mengabadikan spesies di sana.

Kawasan konservasi di Desa Pantai Bahagia menjadi sasaran program tim sebagai mahasiswa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Semester 5 yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025. Kawasan konservasi ramai pengunjung saat cuaca baik karena kondisi air laut tidak terlalu tinggi sehingga pengunjung dapat berkeliling kawasan mangrove dengan lebih aman. Kawasan ini menjadi habitat bagi berbagai spesies, seperti lutung, kera ekor panjang, mangrove, dan berbagai jenis burung. Keberadaan flora dan fauna tersebut menjadi potensi wisata alam yang bernilai edukatif tinggi jika didukung oleh pengelolaan dan sarana informasi yang memadai.



Tim telah melakukan observasi awal di wilayah konservasi bersama dengan dosen pendamping lapangan (DPL) serta mahasiswa lainnya untuk melihat secara langsung kawasan konservasi sekaligus menentukan lokasi pemasangan papan informasi (Gambar 1). Tim juga berdiskusi secara langsung dengan Bang Daman, relawan penjaga kawasan konservasi dan Bapak Warnata, wakil sekretaris desa, untuk membahas ide dan rencana kerja tim (Gambar 2).



**Gambar 1.** Observasi wilayah konservasi



**Gambar 2.** Diskusi dengan Bapak Warnata (kiri) dan Bang Daman (kanan)

Untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra, tim pariwisata melaksanakan program pembuatan papan informasi spesies flora dan fauna di kawasan konservasi. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, pengumpulan data spesies, perancangan papan informasi, dan pemasangan papan informasi. Melalui program edukasi, wisatawan diperkenalkan pada pentingnya pelestarian ekosistem dan spesies endemik dalam kegiatan ekowisata (Rahmanda, Indriani & Sari, 2024). Papan informasi dibuat sebagai media edukasi lingkungan yang mendukung wisata, membantu pemandu wisata memperkenalkan spesies khas Muaragembong. Keberadaan papan informasi menjadi media pendukung edukasi yang dapat membantu pemandu wisata menyampaikan informasi spesies secara konsisten kepada pengunjung. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi, memperkuat fungsi edukatif kawasan konservasi, serta mendukung pengembangan pariwisata berbasis konservasi dan berkelanjutan.

## **2. Tujuan Kegiatan**

KKN Tematik 2025 program kerja pariwisata ini bertujuan untuk menyediakan sarana informasi edukatif mengenai flora dan fauna melalui pembuatan dan pemasangan papan informasi yang memuat nama spesies, ciri-ciri, habitat, serta fungsi ekosistem di kawasan tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membantu pemandu wisata dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif dan konsisten kepada pengunjung. Ketersediaan papan informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi bagi pengunjung serta membantu pemandu wisata dalam menyampaikan informasi mengenai spesies flora dan fauna.

## **3. Metode, Kelompok Target/Mitra**

Mitra utama kegiatan ini adalah dua pengelola kawasan konservasi yang juga berperan sebagai pemandu wisata dan memiliki pengetahuan memadai mengenai flora dan fauna di kawasan konservasi Muaragembong. Sasaran kegiatan adalah pengunjung kawasan konservasi yang memperoleh edukasi lingkungan melalui papan informasi.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan keterlibatan mitra lokal sejak perencanaan hingga pemanfaatan hasil kegiatan. Tahapan metode ABCD sebagai berikut (Rinawati *et al*, 2022).

1. Menemukan (*Discovery*)  
Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan sukarelawan serta pendamping lapangan untuk mengidentifikasi aset kawasan dan kebutuhan yang diperlukan.
2. Memimpikan (*Dream*)  
Tim berdiskusi dengan mitra terkait rencana kegiatan dan harapan pengembangan kawasan, khususnya terkait pemasangan papan informasi, serta konsultasi dengan pendamping dan DPL.
3. Merancang (*Design*)  
Tim menyusun konsep papan informasi, kebutuhan kegiatan, dan menentukan lokasi pemasangan yang strategis.
4. Menentukan (*Define*)  
Tim mengumpulkan informasi dari pendamping, menyusun desain final papan informasi, menentukan material, serta menetapkan titik pemasangan.
5. Melakukan (*Destiny*)  
Tim membuat dan mencetak desain informasi spesies, membuat fondasi papan kayu bersama pekerja lokal dan Bang Mahmudi, serta memasang papan informasi sesuai lokasi yang disepakati.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pemasangan papan informasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan kawasan konservasi. Mitra berperan memberikan data flora dan fauna serta mendampingi tim selama kegiatan KKN, mulai dari observasi, pengumpulan data, hingga pemasangan.

Kawasan konservasi memiliki jalur wisata berbentuk persegi yang mengarahkan pengunjung kembali ke titik awal. Terdapat empat papan informasi yang dipasang di sana, berturut-turut: dari pintu masuk setelah jembatan kayu, dipasang informasi tentang mangrove dan kera ekor panjang yang banyak dijumpai di area tersebut; di bagian dalam pojok kiri, dipasang papan informasi tentang lutung di lokasi yang sering menjadi habitatnya;



terakhir, sebelum kembali ke titik awal, dipasang papan informasi tentang burung di area yang sering dilalui dan menjadi tempat aktivitas burung (Gambar 3).



**Gambar 3.** Letak lokasi papan informasi di kawasan konservasi

#### 4. Waktu dan Tempat Pelaksana

Kegiatan KKN Tematik 2025 dilaksanakan selama empat minggu. Sabtu 15 November, dilakukan diskusi dengan pendamping lapangan dan dosen pendamping lapangan selama 3 jam di rumah penginapan, dilanjutkan observasi kawasan konservasi selama 1 jam untuk menjelaskan rencana dan kebutuhan. Sabtu 29 November, diskusi final bersama pendamping lapangan selama 1 jam di saung penginapan. Minggu, 30 November, bertemu Bapak Qurtubi, salah satu pemandu wisata, selama 1 jam di kantor desa. Dilanjutkan dengan diskusi di dalam tim selama 1 jam melalui *whatsapp* untuk membahas desain *banner*. Jumat 12 Desember, pembuatan fondasi kayu papan informasi sekitar 4 jam. Sabtu 13 Desember, pemasangan papan informasi selama 1 jam. Total kegiatan pelaksanaan 12 jam.

## 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

Kegiatan tim dimulai pada minggu pertama, yaitu diskusi bersama terkait rencana ide yang akan dilakukan. Rencana tersebut lalu disampaikan kepada pendamping lapangan dan DPL untuk merealisasikan ide yang sudah direncanakan. Setelah diskusi, tim mulai mengobservasi wilayah konservasi untuk melihat langsung kawasan konservasi, sekaligus melihat titik atau wilayah strategis untuk pemasangan papan informasi dan mempersiapkan barang-barang yang diperlukan untuk membuat papan informasi. Pada minggu ketiga, diskusi dengan pendamping lapangan terkait rencana final yang akan dilakukan dan bertemu Bapak Qurtubi sebagai pemandu wisata wilayah konservasi untuk menggali informasi secara lengkap tentang spesies flora dan fauna. Lalu, dilanjutkan diskusi melalui *whatsapp* untuk membuat desain yang akan dipasang di papan informasi. Kegiatan ini juga dibantu oleh masyarakat setempat dan pendamping lapangan dalam pembuatan fondasi papan informasi (Gambar 4). Keterlibatan mitra setempat tidak hanya meningkatkan akurasi data yang disajikan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dihasilkan.



**Gambar 4.** Membuat kerangka fondasi papan informasi

Kegiatan ini menghasilkan sebuah papan informasi yang memuat informasi mengenai spesies flora dan fauna yang dipasang dan disebar di

berbagai titik strategis di kawasan konservasi Desa Pantai Bahagia. Papan informasi berisikan penjelasan detail mengenai lutung, kera ekor panjang, mangrove, serta spesies burung. Desain *banner* disajikan secara visual dengan teks ringkas, tetapi informatif, sehingga mudah dipahami oleh wisatawan dari pelbagai latar belakang usia dan pendidikan (Gambar 5). Tim mengambil sumber informasi dari BKSDA Jakarta (2025) sebagai lembaga resmi yang menangani konservasi flora dan fauna di wilayah Jakarta dan sekitarnya supaya terjamin akurasi dan validitas informasi yang disampaikan.



## Kawasan Mangrove

Gerbang Sunyi di Antara Darat dan Laut



SOURCE : Merdeka.com

### "Siluet Hitam di Tajuk Mangrove"

Kawasan mangrove ini berada di Kampung Muara Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

Jenis Mangrove : *Avicennia alba*, *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata*, *Acanthus ilicifolius*, *Nypa fruticans*, *Cerbera manghas*.

Manfaat : Hutan mangrove di Desa Pantai Bahagia berperan penting menahan abrasi dan meredam gelombang yang masuk ke permukiman pesisir. Akar-akar rapatnya menjadi tempat berlindung berbagai satwa seperti ikan, burung, dan lutung yang bergantung pada tutupan vegetasi. Selain itu, mangrove membantu menyaring limbah dari aliran sungai, menjaga kualitas air, serta menyimpan karbon dalam jumlah besar sehingga ikut mengurangi dampak perubahan iklim.

SOURCE : BKSDA JAKARTA



## Monyet Ekor Panjang

*Macaca fascicularis*



SOURCE : KSDAE

### "Ekor Panjang di Negeri Bakau"

Hewan bertulang belakang yang menyusui anaknya. Bagian dari keluarga monyet Dunia Lama yang kita kenal sebagai *Macaca fascicularis* dengan gerakan yang lincah. Monyet ekor panjang punya rambut cokelat keabu-abuan hingga kemerahan, dengan bagian perut yang lebih pucat. Wajahnya abu kecokelatan dengan kumis di pipi, mata menghadap ke depan—tajam untuk melihat dan bergerak lincah di rimbu mangrove.

Jenis pakan Monyet Ekor Panjang lebih beragam dan sering mengejar buah musiman, dibandingkan dengan Lutung budeng yang pakannya pucuk daun dan ada di sepanjang tahun, mereka cenderung lebih agresif dan menjelajah lebih jauh.

SOURCE : BKSDA JAKARTA







## Lutung Budeng

*Trachypithecus auratus*



SOURCE : BKSDA JAKARTA

### "Siluet Hitam di Tajuk Mangrove"

Hewan bertulang belakang yang menyusui anaknya, bagian dari keluarga besar primata. Ia termasuk monyet Dunia Lama, kelompok yang hidup di kawasan tropis Asia, dengan tubuh ramping dan ekor panjang sebagai ciri khasnya. Ia dikenal sebagai *Trachypithecus auratus*, nama yang menandai posisinya dalam garis evolusi para pemanjat tajuk hutan.

Lutung budeng dikenal dengan rambut hitam berkilau, namun bayinya lahir berwarna oranye seperti bara kecil yang perlahan berubah gelap seiring bertambahnya umur. Bobotnya sekitar 7 kg dengan tinggi 44-65 cm dan ekor lebih panjang dari badannya. Mereka lincah melompat di kanopi, memakan pucuk daun, bunga, dan buah. Lutung Budeng hidup berdampingan dengan berbagai tumbuhan mangrove seperti *Avicennia*, *Rhizophora*, hingga *Nipah*. Dari pucuk daunnya mereka makan, di dahannya mereka beristirahat, dan di antara rimbunnya akar mangrove mereka tumbuh, bermain, dan membesarkan kelompoknya.

SOURCE : BKSDA JAKARTA

### "Penjaga Garis Laut"

#### Trinil Pantai

*Actitis hypoleucos*



Burung kecil hingga pang. alis. dada putih. kepala, leher, dan sayap hitam. sering berenang di air dangkal. sering berenang di air dangkal. sering berenang di air dangkal.

#### Dara Laut Jambul

*Thalasseus bergii*



Gabungan dengan juncus. sisi dan terbung cap. Biasanya muncul di tepan muka saat pasang surut.

#### Dara Laut Tiram

*Gelochelidon nilotica*



Terdapat di area perikanan di dangkal. sering muncul di area perikanan. Biasanya sering berenang di area perikanan.

#### Dara Laut Bengala

*Thalasseus bergii*



Terdapat di area perikanan di dangkal. sering muncul di area perikanan. Biasanya sering berenang di area perikanan.

### "Senator Putih di Negeri Mangrove"

#### Kuntul Kecil

*Egretta garzetta*



Disebutkan dalam kitab suci, sering berenang di perairan dangkal. sering berenang di perairan dangkal. sering berenang di perairan dangkal.

#### Cangak Besar

*Ardea alba*



Pangsa pariam dangkal. dengan ekor putih. ia berenang dengan lambat, menunggu momen yang ideal untuk menyambarkannya.

#### Cangak Abu

*Ardea cinerea*



Tubuh tinggi dan gagah, biasanya tampak mengemuti di tepi kanal. Saat terbang, sayap hitamnya membentuk sayap yang tinggi.

#### Bangau Bluwok

*Myristicivora*



Warna coklat keabuan dan paruh panjang membuatnya mudah dikenali. Biasanya berburu di subgenus dan air di tepi.

### "Mata yang Tajam di Tengah Rimbun"

#### Kokakan Laut

*Butorides striata*



Pendek dan gemuk, sering bersembunyi di akar bakau. Ia berburu ikan dengan gerakan cepat dan akurat.

#### Blekok Sawah

*Ardeola speciosa*



Warnanya menyatu dengan habitat berairnya, membuatnya sulit dibedakan. Saat terbang, sayap putihnya terlihat jelas.

#### Cekakak Sungai

*Toalirampus chloris*



Pangsa pariam dangkal dengan paruh panjang. ia berburu dengan cepat, menunggu momen yang ideal untuk menyambarkannya.

SOURCE : BKSDA JAKARTA

Gambar 5. Desain banner di kawasan konservasi

Keberadaan papan informasi memberikan kontribusi positif terhadap edukasi lingkungan, karena membantu wisatawan untuk mengenali karakteristik dan peranan ekologis spesies lokal tanpa bergantung sepenuhnya

pada pemandu wisata. Kegiatan proses pemasangan papan informasi dibantu oleh pendamping lapangan dalam proses pemasangannya (Gambar 6).



**Gambar 6.** Pemasangan papan informasi

Selain memberikan manfaat bagi pengunjung, papan informasi secara langsung membantu pemandu wisata dalam menyampaikan informasi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya papan informasi, diharapkan pemandu wisata dapat menyampaikan informasi yang sama secara konsisten kepada setiap pengunjung, sehingga proses berbagi pengetahuan lebih terstruktur dan mudah dipahami. Pemandu wisata juga dapat memanfaatkan papan

informasi sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan lisan ketika menghadapi pengunjung dalam partai besar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan dan pemasangan papan informasi telah meningkatkan kualitas layanan informasi, memperkuat fungsi kawasan konservasi berkelanjutan.

## 6. Sumber Dana

Sumber dana kegiatan ini berasal dari Unika Atma Jaya, dengan total anggaran sebesar Rp500.000,00 serta tambahan dana pribadi sebesar Rp151.000,00. Adanya defisit anggaran terjadi karena kebutuhan material papan informasi melebihi perkiraan awal, terutama untuk menyesuaikan kondisi lingkungan kawasan konservasi yang membutuhkan bahan lebih kuat agar papan informasi dapat bertahan hingga jangka panjang.

## 7. Refleksi Diri

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik 2025 ini memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi tim, khususnya dalam memahami praktik pariwisata berbasis konservasi dan edukasi lingkungan. Melalui proses observasi lapangan, diskusi dengan mitra, serta pelaksanaan pembuatan papan informasi, tim memperoleh pemahaman bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada aspek rekreasi, tetapi juga penyediaan sarana edukatif yang bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat setempat. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Selama pelaksanaan program, tim bekerja secara kolaboratif, mulai dari pembagian tugas, pengelolaan waktu, hingga pengambilan keputusan bersama. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu serta kondisi lapangan yang dinamis, menjadikan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Interaksi langsung dengan pengelola kawasan konservasi, pemandu wisata, dan masyarakat setempat juga memperkaya wawasan mengenai peran masyarakat dalam menjaga dan mengelola potensi wisata secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran tim akan pentingnya pelestarian lingkungan dan perlindungan keanekaragaman hayati. Pembuatan papan informasi tidak hanya menghasilkan luaran berupa fasilitas fisik, tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang memiliki dampak jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat serta membentuk sikap tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, dan komitmen untuk mendukung pembangunan pariwisata berbasis konservasi pada masa mendatang. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi tim khususnya dan mahasiswa peserta KKN umumnya untuk pengembangan diri, profesionalisme, dan empati sosial berkelanjutan.

## **8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi**

Kegiatan KKN Tematik 2025 program pariwisata ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembuatan dan pemasangan papan informasi spesies flora dan fauna telah menjawab kebutuhan mitra terkait keterbatasan sarana informasi edukatif di kawasan konservasi. Papan informasi yang dihasilkan berfungsi sebagai media edukasi lingkungan bagi pengunjung serta membantu pemandu wisata dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif dan terstruktur.

Keterlibatan mitra lokal tidak hanya meningkatkan akurasi informasi yang disajikan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dihasilkan. Oleh karena itu, disarankan adanya perencanaan perawatan papan informasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Perawatan dapat dilakukan secara rutin oleh pengelola kawasan dengan memeriksa kondisi fisik papan, seperti keterbacaan teks, ketahanan papan terhadap cuaca, serta kebersihan dan keamanan papan informasi. Dengan demikian, kegiatan perawatan yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat menjaga fungsi papan informasi sebagai media edukasi yang efektif serta mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan konservasi dan pariwisata edukatif.



## Daftar Pustaka

- BKSDA JAKARTA. (2025). *Di antara akar dan bayang lutung*. Pantai Bahagia, Muaragembong.
- Herawati, M. (2020). *Kontribusi komunitas Save Mugo dalam pemberdayaan ekonomi kreatif Kelompok Bahagia Berkarya melalui ekowisata kawasan hutan mangrove di Kampung Beting Muaragembong Bekasi* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Panduan pengembangan desa wisata berbasis keberlanjutan*. Kemenparekraf.
- Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., & Muliati, M. (2023). Penyusunan papan informasi sebagai media edukasi lingkungan di kawasan wisata alam. *Community Development Journal*, 4(3), 512–520.
- Nonon, S. & Tatang, M. & Ernawati, S. & Ahmad, B. & Ahmad, Y. & Ratna, W. (2017). *Potensi keanekaragaman hayati muaragembong*. Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Rahmanda, V. M., Indriani, S., & Sari, M. W. (2024). Edukasi wisatawan tentang konservasi ekowisata alam: Membangun kepedulian wisatawan terhadap keanekaragaman hayati lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5).
- Suryani, I., & Agung, I. G. (2019). Media visual sebagai sarana edukasi lingkungan di kawasan wisata alam. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 3(2), 45–52.
- Yulianda, F., Fahrudin, A., & Adrianto, L. (2018). Pengelolaan wilayah pesisir dan laut berbasis ekosistem. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 10(1), 1–12.



### Dokumentasi Kegiatan



OPTIMALISASI PARIWISATA BERBASIS EDUKASI  
MELALUI PAPAN INFORMASI FLORA FAUNA DI KAWASAN KONSERVASI DESA PANTAI BAHAGIA





# **PENGEMBANGAN *BRAND IDENTITY* DAN KEMASAN TEPUNG IKAN PADA PELAKU UMKM DESA PANTAI BAHAGIA, KECAMATAN MUARAGEMBONG**

Angie Bintang Adikarta<sup>1</sup>, Valenita Lisafina Takakobi<sup>2</sup>

Sri Hapsari Wijayanti<sup>3</sup>, Ian Pranandi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi*

<sup>3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

<sup>4</sup>*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

## **ABSTRAK**

Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, memiliki potensi perikanan yang besar. Salah satunya produksi tepung ikan yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk organik. Meskipun memiliki kualitas produk yang baik dan ketersediaan bahan baku yang melimpah, UMKM tepung ikan di desa ini masih menghadapi permasalahan pada aspek *branding*, identitas produk, dan pemasaran digital, seperti tidak adanya logo, merek, serta kemasan yang layak jual. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 program ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM melalui pengembangan *brand identity* dan kemasan produk tepung ikan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan aset lokal berupa keterampilan warga, bahan baku ikan, serta dukungan kelembagaan desa. Kegiatan dilaksanakan selama lima minggu pada bulan November hingga Desember 2025, dengan tahapan observasi dan *needs assessment*, perancangan logo dan identitas merek,

desain kemasan plastik ukuran 3 kg dan 5 kg, pembuatan stiker kemasan, serta pendampingan penggunaan aset *branding*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM tepung ikan telah memiliki logo resmi, desain kemasan yang lebih profesional, dan stiker kemasan yang siap digunakan untuk distribusi dan pemasaran. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan citra produk, kepercayaan konsumen, serta kesiapan UMKM untuk memasuki pasar digital, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN berhasil mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

**Kata Kunci:** UMKM, *brand identity*, kemasan, tepung ikan

## 1. Latar Belakang

Desa Pantai Bahagia merupakan desa pesisir di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor perikanan dan hasil laut sebagai sumber mata pencaharian utama. Aktivitas pengolahan ikan yang menghasilkan berbagai produk turunan, termasuk tepung ikan, telah lama dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. Tepung ikan merupakan produk bernilai ekonomis karena dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, pakan ikan budidaya, serta pupuk organik, sehingga memiliki peluang pasar yang cukup luas jika dikelola secara optimal.

Meskipun demikian, potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pelaku UMKM, usaha tepung ikan di Desa Pantai Bahagia tergolong baru dan telah beroperasi selama kurang lebih tiga bulan. Pada tahap awal operasional, produk masih dipasarkan tanpa identitas merek yang jelas dan menggunakan kemasan sederhana berupa plastik polos tanpa logo (Gambar 1), label informasi produk, dan elemen visual pembeda. Pemasaran dilakukan secara konvensional dan terbatas pada jaringan konsumen lokal, padahal identitas merek dan kemasan merupakan elemen penting dalam membangun persepsi kualitas, profesionalisme, serta kepercayaan konsumen terhadap suatu produk (Kotler & Keller, 2016). Ketiadaan unsur *branding* tersebut

menyebabkan produk sulit dikenali, kurang kredibel di mata konsumen baru, dan belum siap untuk dipasarkan secara luas melalui *platform* digital.



**Gambar 1.** Kondisi awal tepung ikan

Di tengah perkembangan pemasaran modern yang semakin mengandalkan visual, strategi promosi terpadu, dan kemasan yang menarik, keterbatasan *branding* menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM tepung ikan untuk memperluas jangkauan pasar. Rangkuti (2015) menegaskan bahwa strategi promosi yang efektif harus didukung oleh identitas visual yang konsisten agar pesan produk dapat tersampaikan dengan baik kepada konsumen. Selain itu, pemasaran digital menjadi sarana penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin terbuka (Yunus, 2020). Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa yang menekankan pemanfaatan aset lokal sebagai dasar pembangunan berkelanjutan (Haines, 2014; Kementerian Desa PDTT, 2020).

Melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025, mahasiswa berperan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan penguatan aset, kapasitas, dan potensi yang telah dimiliki

masyarakat, bukan semata-mata berfokus pada permasalahan atau kekurangan (Cunningham & Mathie, 2002). Dengan memanfaatkan keterampilan warga, ketersediaan bahan baku ikan, serta dukungan kelembagaan desa, program KKN ini dirancang untuk membantu UMKM mengembangkan *brand identity* dan kemasan produk tepung ikan. Upaya ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan komunitas sebagai subjek utama pembangunan ekonomi berkelanjutan (McKnight & Russell, 2018).

Proses pembuatan tepung ikan dilakukan dengan memanfaatkan hasil laut sisa yang tidak terjual di pasar atau ikan yang sudah tidak layak dikonsumsi manusia, tetapi masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan ternak (Gambar 2). Bahan baku tersebut kemudian melalui tahapan pengolahan, seperti pemilahan, pengeringan, dan penggilingan hingga menjadi tepung ikan. Pemanfaatan hasil laut sisa ini tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi limbah perikanan dan mendukung praktik produksi yang lebih berkelanjutan.



**Gambar 2.** Penjelasan proses pembuatan tepung ikan

## 2. Tujuan Kegiatan

KKN Tematik 2025 program kerja ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing pelaku UMKM tepung ikan di Desa Pantai Bahagia melalui pengembangan *brand identity* dan kemasan produk. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan menghasilkan logo resmi UMKM,

desain kemasan plastik ukuran 3 kg dan 5 kg, serta stiker kemasan yang profesional.

### 3. Metode, Kelompok Target/Mitra

Mitra utama kegiatan ini adalah pelaku UMKM tepung ikan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Pelaku UMKM ini memiliki keterampilan produksi yang baik dan ketersediaan bahan baku yang melimpah, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam aspek identitas merek, kemasan produk, dan pemasaran digital. Oleh karena itu, metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan penggalian, pengenalan, dan penguatan aset serta potensi yang telah dimiliki oleh mitra sebagai modal utama pengembangan usaha (Cunningham & Mathie, 2002). Metode ini terdiri atas beberapa tahap.

#### 1. Menemukan (*Discovery*)

Pada tahap *discovery*, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM tepung ikan pada minggu pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali aset yang dimiliki mitra, seperti keterampilan produksi, proses pengolahan tepung ikan, kapasitas produksi, serta kondisi awal produk dan kemasan yang digunakan. Selain itu, tim mendokumentasikan bentuk produk sebelum dilakukan pengembangan *branding* sebagai data awal dan bahan evaluasi.

#### 2. Mengimpikan (*Dream*)

Tahap *dream* dilakukan dengan mengajak mitra berdiskusi mengenai harapan dan tujuan usaha ke depan, khususnya terkait citra produk dan jangkauan pasar yang ingin dicapai. Pada tahap ini, tim juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk menyelaraskan temuan lapangan dengan perencanaan program. Proses ini membantu merumuskan gambaran ideal produk tepung ikan yang memiliki identitas merek jelas, kemasan profesional, dan siap dipasarkan secara digital.

3. Merancang (*Design*)

Pada tahap *design*, tim mulai merancang solusi berdasarkan aset dan aspirasi mitra. Kegiatan yang dilakukan meliputi perancangan nama merek, pembuatan logo, penentuan warna dan tipografi *brand*, serta penyusunan konsep visual yang mencerminkan karakter produk dan wilayah pesisir Muaragembong. Selain itu, tim merancang desain kemasan berupa plastik ukuran 3 kg dan 5 kg serta stiker kemasan yang memuat informasi produk secara lengkap dan sesuai standar pemasaran.

4. Menentukan (*Define*)

Tahap *define* difokuskan pada penentuan keputusan akhir bersama mitra. Tim dan mitra memilih desain logo, kemasan, dan stiker yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha dan kemampuan produksi. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas anggota tim, seperti finalisasi desain, persiapan pencetakan stiker, dan pengadaan kemasan plastik.

5. Melakukan (*Destiny*)

Tahap *destiny* merupakan tahap implementasi: seluruh desain yang telah disepakati diaplikasikan langsung pada produk UMKM. Tim KKN melakukan pencetakan stiker kemasan, pemasangan label pada kemasan plastik 3 kg dan 5 kg, serta melakukan pendampingan penggunaan *brand identity* secara konsisten.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama mitra untuk menilai kemudahan penggunaan kemasan baru, kesiapan produksi, dan potensi keberlanjutan setelah program KKN berakhir. Dalam tahap ini, mitra berperan aktif sebagai pengguna utama hasil program dan diharapkan mampu melanjutkan penerapan *branding* secara mandiri.

## 4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan KKN Tematik 2025 dilaksanakan selama lima minggu dari tanggal 14 November - 13 Desember 2025, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada 15 November, tim melaksanakan observasi selama 2 jam serta berdiskusi dengan Bapak Mahmudi selaku pembimbing lapangan lokal selama 1 jam untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM setempat. Pada 22 November, tim melakukan diskusi konsep dan pengemasan produk selama 2 jam, serta koordinasi lanjutan

dengan DPL selama 1 jam di saung penginapan. Proses pembuatan *custom* plastik kemasan ukuran 3 kg dan 5 kg serta stiker kemasan dilaksanakan di luar wilayah Muaragembong karena dipesan secara daring melalui *platform online*. Pada 13 Desember, tim melakukan serah terima hasil program, penjelasan penggunaan kemasan baru kepada Bapak Mahmudi selama 2 jam. Total kegiatan pelaksanaan 8 jam.

## 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

Hasil utama kegiatan ini adalah terciptanya identitas visual dan kemasan baru untuk produk tepung ikan UMKM Desa Pantai Bahagia. Tim KKN berhasil merancang sebuah logo yang merepresentasikan karakter produk perikanan dan identitas lokal Muaragembong (Gambar 3). Logo ini menjadi simbol resmi produk tepung ikan Muaragembong dan digunakan secara konsisten untuk seluruh media kemasan.



Gambar 3. Logo produk

Logo produk tepung ikan Muaragembong menampilkan ilustrasi ikan sebagai representasi utama produk berbasis hasil laut, dipadukan dengan teks “Muaragembong” serta *tagline* “Tepung Ikan Berprotein Tinggi”. Elemen visual tersebut dirancang untuk mencerminkan identitas lokal Muaragembong sekaligus menegaskan kualitas produk sebagai pakan ternak bernilai gizi

tinggi. Logo ini berfungsi sebagai identitas merek yang membedakan produk tepung ikan Muaragembong dengan produk sejenis serta meningkatkan profesionalisme tampilan produk.

Pembuatan stiker *custom packaging* (Gambar 4) dilakukan melalui kerja sama dengan vendor percetakan stiker profesional. Proses ini mencakup pencetakan desain stiker yang telah disesuaikan dengan identitas merek produk tepung ikan, yang meliputi logo, nama produk, dan informasi pendukung lainnya. Penggunaan jasa vendor bertujuan untuk memastikan kualitas cetak yang baik, daya rekat yang kuat, serta kesesuaian ukuran stiker dengan kemasan plastik produk.



**Gambar 4.** Stiker kemasan

Selain logo, tim juga menghasilkan desain kemasan berupa plastik kemasan ukuran 3 kg dan 5 kg (Gambar 5) yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar UMKM. Kemasan tersebut dilengkapi dengan stiker kemasan berukuran 10 cm x 10 cm yang memuat informasi penting produk, seperti nama produk, berat bersih, manfaat, dan nomor kontak pelaku UMKM. Desain stiker dibuat sederhana dan profesional agar mudah dikenali dan meningkatkan kepercayaan konsumen.



**Gambar 5.** Kemasan plastik berstiker

Perubahan signifikan terlihat pada tampilan produk setelah penggunaan kemasan baru. Produk yang sebelumnya polos dan kurang informatif, kini tampil lebih rapi, profesional, dan siap dipasarkan secara luas. Pelaku UMKM tepung ikan menyatakan bahwa kemasan baru memudahkan mereka dalam menjelaskan produk kepada konsumen dan meningkatkan rasa percaya diri saat menawarkan produk ke luar desa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan *branding* dan kemasan mampu menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis aset lokal.

## **6. Sumber Dana**

Sumber dana kegiatan KKN Tematik 2025 ini berasal dari dana Unika Atma Jaya sebesar Rp500.000,00. Dana yang digunakan sebesar Rp499.000,00 untuk kebutuhan transportasi, pembelian bahan kemasan plastik ukuran 3 kg dan 5 kg, serta pencetakan stiker kemasan sehingga menyisakan Rp1.000,00. Penggunaan dana difokuskan pada kebutuhan langsung yang mendukung luaran utama kegiatan, yaitu pengembangan kemasan produk UMKM. Laporan pertanggungjawaban keuangan disusun secara terpisah sesuai dengan ketentuan.

## 7. Refleksi Diri

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik 2025 memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi tim, khususnya dalam memahami proses pemberdayaan UMKM berbasis aset lokal. Tim menyadari bahwa permasalahan UMKM tidak selalu terletak pada kualitas produk, tetapi sering kali pada aspek visual, identitas, dan kepercayaan pasar. Melalui interaksi langsung dengan mitra, tim belajar untuk mendengarkan kebutuhan nyata pelaku usaha dan menyesuaikan solusi dengan kondisi lapangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga tim harus mengatur prioritas agar luaran kegiatan tetap tercapai secara optimal. Proses komunikasi dengan mitra juga menjadi pembelajaran penting, terutama dalam menyelaraskan ide desain dengan preferensi dan pemahaman mitra terhadap *branding*.

KKN Tematik 2025 ini mendorong tim untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, pemecahan masalah, serta penerapan ilmu komunikasi dan desain secara praktis. Refleksi ini menunjukkan bahwa KKN tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sarana pembelajaran kontekstual yang memperkuat kepekaan sosial dan profesionalisme mahasiswa.

## 8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan nilai tambah dan kesiapan pemasaran tepung ikan di Desa Pantai Bahagia melalui pengembangan *brand identity* dan kemasan. Pelaku UMKM kini telah memiliki logo resmi, kemasan plastik 3 kg dan 5 kg, serta stiker kemasan yang profesional. Capaian ini menunjukkan bahwa penguatan aspek visual dan identitas produk merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagai rekomendasi, kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pengurusan legalitas produk, pengembangan pemasaran digital secara lebih intensif, serta diversifikasi produk. Dengan pendampingan berkelanjutan, pelaku UMKM diharapkan mampu berkembang secara mandiri dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.



## Daftar Pustaka

- Cunningham, G., & Mathie, A. (2002). *Asset-based community development: An overview*. Coady International Institute.
- Haines, A. (2014). *Asset-based community development*. In R. Phillips & R. Pittman (Eds.). *An introduction to community development* (2nd ed., pp. 38–48). Routledge.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan aset*. Kemendesa PDTT.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- McKnight, J., & Russell, C. (2018). *The abundance of community: Awakening the power of families and neighbourhoods*. Berrett-Koehler Publishers.
- Rangkuti, F. (2015). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus integrated marketing communication*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, H. (2020). *Pemasaran digital untuk UMKM: Strategi meningkatkan daya saing usaha*. Deepublish.



**Dokumentasi Kegiatan**



# **PEMBERDAYAAN UMKM DESA PANTAI BAHAGIA MELALUI EDUKASI PRODUKSI TEPUNG IKAN BERKELANJUTAN DENGAN PENDEKATAN *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT***

Muhammad Ramdhan Iskandar<sup>1</sup>, Liora Angelica<sup>2</sup>, Maria Tri Warmiyati<sup>3</sup>,  
Ignatius Praptoraharjo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

<sup>2</sup>*Fakultas Ilmu Administrasi dan Komunikasi*

<sup>3,4</sup>*Fakultas Psikologi*

## **ABSTRAK**

Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, memiliki potensi ekonomi pada sektor pengolahan hasil perikanan, khususnya produksi tepung ikan. Produk tepung ikan yang dihasilkan UMKM setempat memiliki kualitas yang baik dan berpotensi sebagai bahan baku pakan ternak dan perikanan. Namun, keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tepung ikan dalam pemanfaatan teknologi digital menyebabkan pemasaran produk masih bersifat konvensional dan belum menjangkau pasar yang lebih luas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM pengolahan tepung ikan dalam memanfaatkan *e-commerce* sebagai sarana pemasaran berkelanjutan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, pendampingan, dan edukasi langsung kepada mitra, yang difokuskan pada pembuatan identitas usaha, pengemasan produk, serta pengelolaan toko daring pada *platform* Shopee. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa mitra telah memiliki toko daring yang aktif dengan etalase produk yang lebih informatif, deskripsi produk yang terstruktur, serta penetapan harga yang jelas. Selain itu, mitra mengalami peningkatan pemahaman terkait *branding* dan pemasaran digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperluas jangkauan pemasaran produk, meningkatkan daya saing UMKM, serta mendorong keberlanjutan usaha tepung ikan di Desa Pantai Bahagia.

**Kata Kunci:** UMKM, pendekatan ABCD, pemasaran digital, *branding*

## 1. Latar Belakang

Desa Pantai Bahagia memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pada sektor pangan, khususnya usaha pengolahan hasil laut berupa tepung ikan. Produk tepung ikan yang dihasilkan masyarakat memiliki kualitas yang baik dan berpotensi digunakan sebagai bahan baku pakan ternak dan perikanan. Namun, hingga saat ini pemasaran produk tersebut masih terbatas dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah desa.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha pakan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia adalah keterbatasan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam bidang *e-commerce*. Proses penjualan masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan pemasaran daring, sehingga produk sulit dipasarkan ke luar kota dan antarpulau. Selain itu, belum adanya akun toko di *platform e-commerce*, kemasan produk yang belum optimal, serta belum adanya strategi *branding* menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing produk tepung ikan.

Kebutuhan mitra dalam kegiatan ini adalah pendampingan dan edukasi terkait pemasaran digital, khususnya dalam memanfaatkan *platform e-commerce* sebagai sarana penjualan. Mitra membutuhkan pemahaman mengenai cara menjual produk secara daring, mulai dari cara membuat akun toko, mengelola produk, hingga menarik konsumen secara efektif.

Sebagai respons terhadap permasalahan dan kebutuhan tersebut, kegiatan ini difokuskan pada pendampingan usaha pakan tepung ikan dengan memanfaatkan *e-commerce*, khususnya melalui *platform* Shopee. Tim

berperan dalam membantu pembuatan akun toko daring, mengunggah dan mengelola produk tepung ikan, serta memberikan pelatihan sederhana terkait cara berjualan daring, strategi pemasaran, dan pengenalan *branding* produk. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengusaha pakan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan nilai jual produk, serta mendorong keberlanjutan usaha di era digital.

## **2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan penjualan pakan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia dengan memanfaatkan teknologi digital, khususnya *e-commerce*, sebagai sarana pemasaran produk. Melalui pendampingan pembuatan dan pengelolaan toko daring di *platform* Shopee, produk tepung ikan dapat dipasarkan secara lebih luas hingga ke seluruh Indonesia, meningkatkan nilai jual, memperkuat *branding* produk, serta meningkatkan daya saing Toko Muaragembong.

## **3. Metode, Kelompok Target/Mitra**

Mitra kegiatan ini adalah UMKM di Desa Pantai Bahagia yang bergerak dalam pengolahan hasil perikanan berupa tepung ikan. Skala usaha mitra masih tergolong kecil dengan pemanfaatan bahan baku lokal hasil perikanan setempat. Produk tepung ikan yang dihasilkan belum memiliki identitas usaha, seperti nama, logo, dan kemasan yang menarik. Selain itu, sistem penjualan masih dilakukan secara konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya *e-commerce* dan pemasaran digital.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pendampingan dan edukasi secara langsung kepada mitra. Langkah-langkah kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan UMKM, dilanjutkan dengan perancangan identitas usaha berupa penentuan nama toko daring, pembuatan logo toko, serta desain kemasan yang lebih menarik dan informatif. Selanjutnya, tim membantu pembuatan akun toko daring pada *platform* Shopee, mengatur etalase produk, menentukan harga, serta



mengunggah produk secara sistematis. Kegiatan juga dilengkapi dengan pelatihan sederhana terkait pengelolaan toko daring dan strategi pemasaran digital.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melihat ketercapaian output kegiatan, seperti terbentuknya identitas usaha, aktifnya toko daring, serta kemampuan mitra dalam mengelola akun *e-commerce* secara mandiri. Evaluasi juga dilakukan melalui pendampingan berkala dan diskusi langsung untuk mengidentifikasi kendala serta perkembangan mitra selama kegiatan berlangsung. Peran mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai pelaku usaha yang aktif mengikuti seluruh rangkaian pendampingan, memberikan informasi terkait produk tepung ikan, serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan demi keberlanjutan usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim berkoordinasi di lapangan dengan Bapak Mahmudi selaku pendamping lapangan KKN yang membantu proses koordinasi, pendampingan teknis, serta monitoring kegiatan di lapangan, sedangkan Bang Anton berperan sebagai perwakilan mitra usaha tepung ikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan usaha.

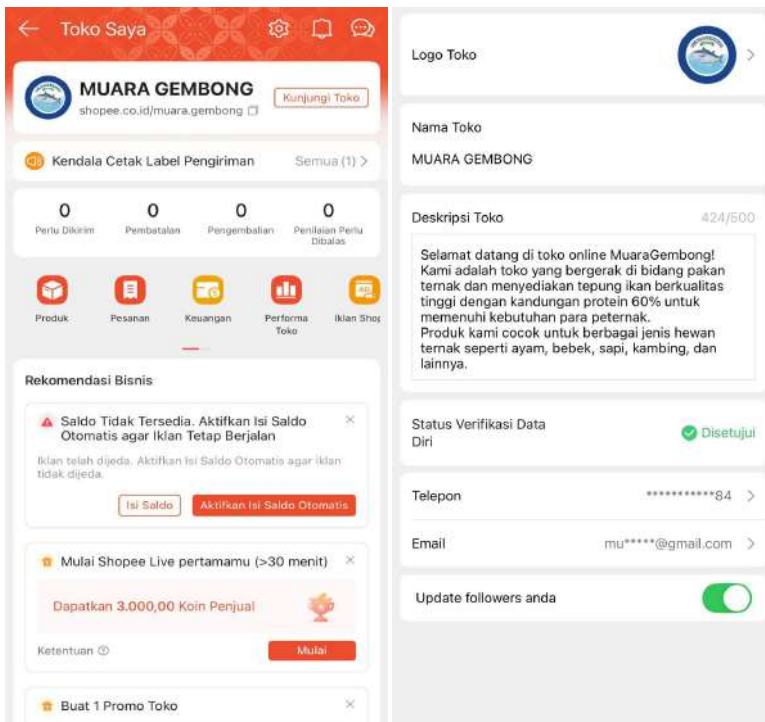
#### **4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu, yaitu pada 14 November hingga 13 Desember 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap Jumat dan Sabtu dengan durasi 3 jam pada setiap pertemuan untuk kegiatan diskusi dan pendampingan bersama mitra. Dengan demikian, total waktu pelaksanaan kegiatan adalah 6 jam per minggu selama 4 minggu, sehingga jumlah keseluruhan waktu yang digunakan mencapai 24 jam. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Desa Pantai Bahagia dan secara daring melalui *platform whatsapp*.



## 5. Hasil Kegiatan dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik 2025 pada UMKM pengelola pakan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia telah menghasilkan beberapa capaian yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah terbentuknya toko daring di *platform* Shopee sebagai sarana pemasaran digital bagi produk tepung ikan milik mitra (Gambar 1). Tim membantu mitra mulai dari penentuan nama toko, penyusunan deskripsi toko, hingga pengelolaan awal akun *e-commerce* agar dapat digunakan secara berkelanjutan.



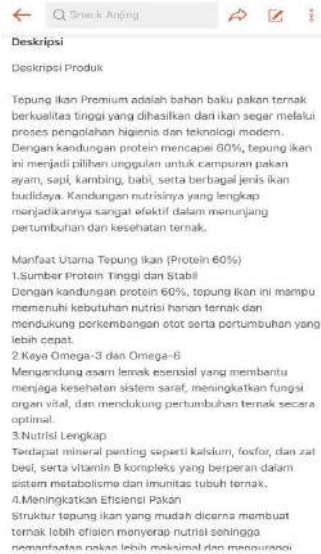
Gambar 1. Tampilan *dashboard* akun Shopee “Muaragembong”

Selain membuat toko daring, kegiatan ini juga menghasilkan konten produk tepung ikan yang lebih terstruktur dan informatif. Produk tepung ikan telah dilengkapi dengan deskripsi produk yang menjelaskan kandungan, manfaat, serta spesifikasi produk secara jelas. Etalase produk disusun dalam lima *slide* foto, yaitu *slide* pertama berisi foto produk, *slide* kedua berisi

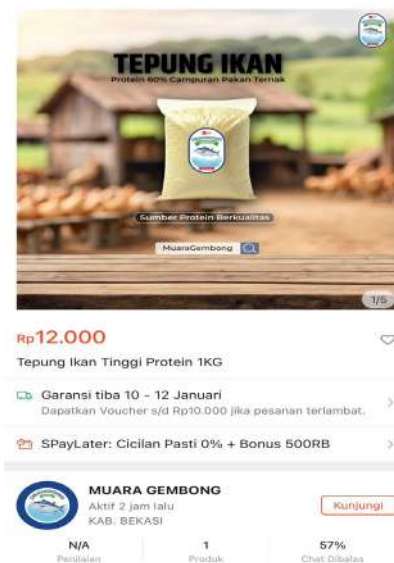
informasi kandungan tepung ikan, *slide* ketiga berisi keunggulan produk, *slide* keempat berisi spesifikasi produk, dan *slide* kelima berisi detail tambahan terkait spesifikasi dan penggunaan produk (Gambar 2). Penyusunan etalase ini bertujuan meningkatkan daya tarik visual dan kepercayaan konsumen. Selain itu, juga dideskripsikan harga produk (Gambar 3) dan hasil notifikasi pembelian produk (Gambar 4). Adanya pembelian ini menunjukkan bahwa produk tepung ikan telah menarik perhatian pembeli, artinya toko daring sudah dapat berfungsi untuk melayani pembelian.



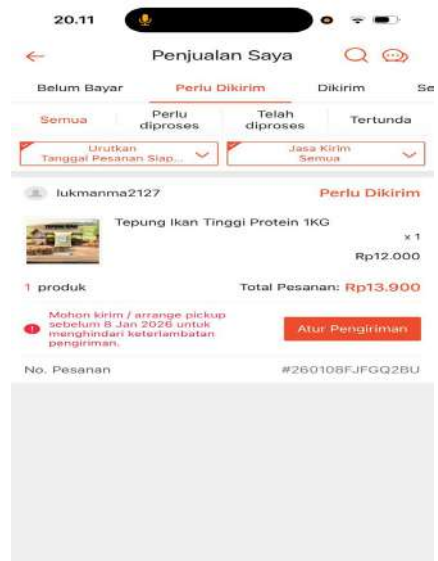
PEMBERDAYAAN UMKM DESA PANTAI BAHAGIA MELALUI EDUKASI PRODUKSI TEPUNG IKAN BERKELANJUTAN  
DENGAN PENDEKATAN *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*



Gambar 2. Tampilan produk tepung ikan Muaragembong *slide per slide*



Gambar 3. Deskripsi harga produk



Gambar 4. Notifikasi pembelian produk



Kegiatan penetapan harga juga telah dilakukan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang layak bagi mitra. Dengan adanya penetapan harga yang jelas, mitra memiliki acuan dalam melakukan penjualan secara daring. Dengan pendampingan ini, mitra mulai memahami pentingnya *branding*, tampilan produk, serta pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mitra dalam memasarkan produk secara digital. Mitra menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengelola toko daring dan menyadari potensi perluasan pasar melalui *e-commerce*.

## 6. Sumber Dana

Sumber dana kegiatan KKN Tematik 2025 ini berasal dari dana kampus sebesar Rp500.000,00. Dana tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pendampingan pakan tepung ikan, khususnya untuk pembelian *bubble wrap*, plastik *wrapping*, lakban hitam, ongkos penyeberangan sepeda motor, kuota internet, bensin, dan iklan di Shopee (ads) sebagai kebutuhan pengemasan produk tepung ikan, serta biaya pengeditan foto produk guna mendukung pemasaran digital.

## 7. Refleksi Diri

Kegiatan ini menghadirkan rasa prihatin ketika tim meninjau bahwa produk tepung ikan yang memiliki kualitas baik justru belum mendapatkan tempat yang layak di pasar. Tepung ikan yang dihasilkan masyarakat Desa Pantai Bahagia berasal dari bahan baku lokal dan diolah dengan proses yang cukup baik. Kondisi ini menyadarkan tim bahwa banyak potensi masyarakat yang sebenarnya kuat, tetapi terhambat oleh minimnya pendampingan dan kesempatan.

Keprihatinan semakin terasa ketika melihat kemasan produk yang sederhana dan minim informasi. Produk yang seharusnya mampu bersaing justru kurang menarik di mata konsumen karena tidak dilengkapi identitas usaha akibat keterbatasan pemahaman dan kebiasaan yang sudah berlangsung

lama. Hal ini membuat tim merenung bahwa ketimpangan bukan hanya masalah modal, melainkan juga pengetahuan dan keberanian untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Melalui pendampingan yang dilakukan, terjadi perubahan cara pandang mitra terhadap produknya sendiri. Dari sekadar hasil kerja harian, produk tepung ikan mulai dipahami sebagai sesuatu yang memiliki nilai dan masa depan. Kegiatan KKN Tematik 2025 ini menjadi pengingat bahwa kehadiran tim di tengah masyarakat bukan untuk menggurui, melainkan untuk berjalan bersama, membuka peluang, dan membantu potensi yang selama ini tersembunyi agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

## **8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi**

Kegiatan KKN Tematik 2025 pada pengelola pakan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas mitra dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk. Mitra kini memiliki toko daring pada *platform e-commerce* yang dilengkapi dengan identitas usaha, deskripsi produk, etalase yang informatif, serta penetapan harga yang terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan mitra dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk di pasar digital. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan terkait optimalisasi strategi pemasaran digital, pemanfaatan fitur promosi *e-commerce*, serta integrasi dengan media sosial. Selain itu, konsistensi produksi serta pencatatan usaha yang lebih sistematis perlu dikembangkan guna mendukung profesionalisme dan keberlanjutan usaha.



## Daftar Pustaka

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)*. Kemenkop UKM RI.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-commerce: Business, technology, society* (16th ed.) Pearson.
- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–17.
- Sari, N. P., & Nugroho, A. (2021). Strategi digital marketing untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 89–98.
- Setiawan, B., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh pemasaran digital terhadap peningkatan penjualan UMKM. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 35–43.
- Susanti, E., & Nugraha, R. (2022). Pendampingan UMKM berbasis *e-commerce* dalam meningkatkan pemasaran produk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 120–128.



## Dokumentasi Kegiatan





# **PENERAPAN METODE PEMBUKUAN TERSTRUKTUR BAGI INDUSTRI TEPUNG IKAN DI DESA PANTAI BAHAGIA**

Fernando Laventus Kevin Amarta<sup>1</sup>, Fritz Deardo Saragih<sup>2</sup>,  
Alfonso Harrison Nantingkaseh<sup>3</sup>, Sharon Susanto<sup>4</sup>

*<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*<sup>2,3</sup>Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi*

*<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*

## **ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyedia lapangan kerja. Salah satu pelaku UMKM yang potensial di Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, adalah UMKM pengolahan tepung ikan yang lokasi persisnya di Desa Pantai Bahagia. Meskipun potensial, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa UMKM ini belum menerapkan pengelolaan keuangan yang mumpuni, dalam hal ini terkait dengan pencatatan transaksi keuangan. Dengan kondisi ini, UMKM tersebut memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi dengan akurat biaya produksi, harga pokok produksi (HPP), dan penghitungan keuntungan yang diperoleh dari setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 ini akan memfokuskan pendampingan dalam bidang ekonomi, khususnya untuk membantu UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia, Muaragembong-Bekasi, mencatat transaksi keuangan dengan lebih efektif. Kegiatan dengan pendekatan ABCD dilaksanakan pada 14 November–13 Desember 2025. Pendampingan dalam aspek pengelolaan

keuangan dan penentuan harga jual produk telah memberikan wawasan baru kepada pelaku UMKM tepung ikan. Hasil KKN memperlihatkan telah tersusun format pembukuan berbasis kas yang dapat digunakan oleh mitra untuk mencatat transaksi usaha secara lebih sistematis. Selain itu, penghitungan HPP juga perlu mempertimbangkan biaya bahan baku ikan, bahan bakar solar, dan kemasan produk, yang sebelumnya belum diperhitungkan. Pemahaman tentang keuangan dan penentuan harga jual sangat membantu mitra dalam upayanya memperluas pasar melalui *platform digital* dan *e-commerce*.

**Kata Kunci:** UMKM, ekonomi, keuangan, pembukuan

## 1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyedia lapangan kerja. Di wilayah pesisir, seperti Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, potensi ekonomi masyarakat banyak bertumpu pada sektor perikanan dan pengolahan hasil laut. Salah satu bentuk hilirisasi hasil perikanan yang berkembang di wilayah ini adalah industri pengolahan tepung ikan. Industri ini memiliki peluang pasar cukup luas, baik untuk kebutuhan pakan ternak maupun sektor lainnya. Meskipun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku usaha, ditemukan bahwa pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia masih menjalankan usaha dengan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana, bahkan dikatakan belum memiliki pembukuan yang jelas dan terpisah antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki informasi yang akurat mengenai biaya produksi, harga pokok produksi (HPP), serta tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh.

Permasalahan ini menjadi semakin krusial ketika pelaku UMKM tersebut memiliki keinginan untuk memperluas pasar melalui *platform digital* dan *e-commerce*, khususnya media TikTok Shop. Untuk dapat bersaing di pasar digital, penentuan harga jual yang kompetitif menjadi faktor yang sangat penting. Berdasarkan penelusuran harga di pasaran, produk tepung ikan memiliki rentang harga yang cukup bervariasi, mulai dari Rp9.500,00 hingga Rp16.000,00 per kilogram tergantung pada kualitas produk dan skala usaha. Sementara itu, harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha di Desa Pantai Bahagia berada pada Rp12.000,00 per kilogram tanpa didasarkan penghitungan biaya produksi yang jelas. Akibatnya, pelaku usaha menghadapi dilema antara menurunkan harga agar lebih kompetitif atau mempertahankan harga dengan risiko produk sulit bersaing di pasar.

Ketiadaan pembukuan yang terstruktur juga menimbulkan risiko kerugian usaha. Pelaku UMKM tepung ikan tidak dapat memastikan apakah harga jual yang ditetapkan telah mampu menutup seluruh biaya produksi mengingat skala usaha yang masih kecil dan belum dapat disamakan dengan pelaku usaha berskala besar yang memiliki efisiensi biaya lebih tinggi. Selain itu, ditemukan pula permasalahan terkait pola pengelolaan keuntungan usaha, yakni seluruh omzet yang diperoleh langsung digunakan kembali untuk pembelian bahan baku tanpa adanya perencanaan investasi jangka menengah atau panjang, seperti pengadaan mesin produksi yang lebih efisien. Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya pemahaman dan *mindset* investasi dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik 2025 difokuskan pada pendampingan di bidang ekonomi, khususnya dalam penerapan metode pembukuan terstruktur bagi pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia. Melalui pembukuan yang baik, pelaku usaha diharapkan mampu mengetahui HPP secara akurat, menetapkan harga jual yang lebih rasional dan kompetitif, serta mulai membangun perencanaan keuangan dan investasi usaha yang berkelanjutan.



## 2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan KKN Tematik 2025 ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia dalam pengelolaan keuangan usaha secara sistematis dan berkelanjutan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. membantu pelaku UMKM pengolahan tepung ikan memahami pentingnya pembukuan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, terutama penentuan harga jual dan pengendalian biaya;
2. mendampingi pelaku usaha tepung ikan dalam menyusun sistem pembukuan terstruktur yang mencakup pencatatan arus kas masuk dan keluar, biaya produksi, serta penghitungan HPP;
3. membantu pelaku UMKM pengolahan tepung ikan melakukan perombakan dan penyesuaian harga jual produk tepung ikan agar lebih kompetitif di pasar, khususnya untuk mendukung rencana pemasaran melalui *platform e-commerce* TikTok Shop;
4. meningkatkan pemahaman pelaku usaha tepung ikan mengenai pengelolaan laba dan pentingnya perencanaan investasi usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk operasional jangka pendek, tetapi juga untuk pengembangan usaha jangka panjang;
5. mendorong terciptanya UMKM pengolahan tepung ikan yang lebih mandiri secara finansial, memiliki daya saing yang lebih baik, serta mampu berkembang secara berkelanjutan.

## 3. Metode, Target/Mitra

Kegiatan KKN Tematik 2025 dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan ekonomi berbasis praktik yang difokuskan pada penerapan pembukuan keuangan sederhana, tetapi terstruktur, bagi pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi. Metode ini dipilih karena permasalahan utama mitra usaha bukan terletak pada kapasitas produksi, melainkan pada pengelolaan keuangan dan penentuan harga jual yang belum didasarkan penghitungan biaya yang jelas.

Kelompok target adalah pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia yang menjalankan usaha secara mandiri dengan skala kecil. Mitra usaha belum memiliki sistem pembukuan keuangan yang terpisah antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum melakukan penghitungan HPP secara sistematis. Dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan, tim juga berkoordinasi dengan pihak lokal yang memahami proses produksi tepung ikan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait aktivitas usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara informal kepada pelaku usaha untuk mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan yang berjalan, proses produksi tepung ikan, serta kendala yang dihadapi dalam menentukan harga jual produk (Gambar 1). Dari tahap ini diketahui bahwa mitra belum memiliki pembukuan yang jelas dan penentuan harga masih dilakukan secara perkiraan.





**Gambar 1.** Proses pembuatan dan bahan baku tepung ikan sebagai dasar penghitungan pembukuan

## 2. Pengumpulan Data Biaya Produksi

Tim mengumpulkan data terkait biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku ikan, bahan bakar (solar), dan kemasan. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan informasi yang tersedia dan dicatat oleh pelaku usaha. Biaya tenaga kerja, penyusutan mesin, serta biaya air dan listrik tidak dimasukkan ke dalam penghitungan karena keterbatasan data dan tidak adanya pengeluaran kas yang tercatat secara eksplisit.

## 3. Penyusunan Pembukuan dan Penghitungan HPP Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh, tim menyusun format pembukuan sederhana yang mencakup pencatatan arus kas masuk dan keluar serta

penghitungan HPP berbasis biaya kas (*cash-based*). Penghitungan HPP ini bertujuan memberikan gambaran kepada mitra mengenai biaya minimum yang harus ditutup oleh harga jual agar usaha tidak mengalami kerugian.

4. Pendampingan Penentuan Harga Jual

Hasil penghitungan HPP digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perombakan harga jual produk tepung ikan. Pendampingan difokuskan pada penyesuaian harga agar lebih rasional dan kompetitif, terutama dalam rangka mendukung rencana pemasaran melalui *platform digital* dan *e-commerce* tanpa mengabaikan kondisi skala usaha mitra yang masih terbatas.

5. Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Investasi Usaha

Selain pembukuan, tim juga memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan laba dan perencanaan investasi usaha. Mitra didorong untuk mulai menyadari perlunya menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana pengembangan usaha, seperti perawatan atau penggantian mesin produksi untuk masa mendatang guna mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penghitungan pembukuan dan HPP dilakukan berdasarkan data yang tersedia dan dicatat oleh pelaku usaha. Biaya tenaga kerja tidak dimasukkan dalam penghitungan karena tenaga kerja berasal dari pemilik usaha dan keluarga, serta tidak terdapat pencatatan upah secara eksplisit. Oleh karena itu, biaya tenaga kerja dikategorikan sebagai biaya implisit yang belum diperhitungkan dalam HPP.

Selain itu, biaya penyusutan mesin produksi belum dimasukkan ke dalam penghitungan karena keterbatasan informasi terkait nilai perolehan aset, umur manfaat, serta spesifikasi mesin yang digunakan oleh mitra usaha. Biaya air dan listrik juga tidak diperhitungkan karena dalam praktik produksi, mesin menggunakan bahan bakar solar dan sumber air berasal dari alam sehingga tidak menimbulkan pengeluaran kas yang signifikan.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penghitungan HPP dalam kegiatan ini bersifat pendekatan berbasis kas (*cash-based*) dan digunakan sebagai alat bantu awal bagi pelaku UMKM untuk memahami struktur



biaya usaha. Meskipun demikian, hasilnya tetap memberikan gambaran yang relevan dalam mendukung pengambilan keputusan penetapan harga dan perencanaan keuangan usaha ke depan.

#### **4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada 14 November hingga 13 Desember 2025 dengan total keseluruhan pelaksanaan selama 50 jam. Perincian kegiatan adalah sebagai berikut.

Minggu 1: Observasi awal untuk menetapkan program kerja.

Minggu 2: Pelaksanaan lanjutan. Di luar lokasi KKN, tim berkoordinasi dengan Bapak Mahmudi secara daring terkait informasi lebih lanjut tentang pembuatan tepung ikan.

Minggu 3: Pelaksanaan lanjutan.

Minggu 4: Pelaksanaan lanjutan (daring)

Minggu 5: Finalisasi

#### **5. Hasil Kegiatan dan Diskusi**

Pelaksanaan KKN Tematik 2025 menghasilkan beberapa capaian utama yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaku usaha belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur, sehingga pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih dilakukan secara sederhana dan tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti baik biaya produksi yang dikeluarkan maupun tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM pengolahan tepung ikan mulai diperkenalkan konsep pembukuan keuangan sederhana yang mencakup pencatatan arus kas masuk dan keluar serta pengelompokan biaya produksi. Hasil dari proses ini adalah tersusunnya format pembukuan berbasis kas yang dapat digunakan oleh mitra untuk mencatat transaksi usaha secara lebih sistematis. Dengan adanya pencatatan ini, pelaku usaha memperoleh



gambaran yang lebih jelas mengenai alur keuangan usaha dan biaya-biaya utama yang dikeluarkan dalam proses produksi tepung ikan.

Selain pembukuan, kegiatan ini juga menghasilkan penghitungan HPP sederhana berdasarkan biaya yang tercatat oleh pelaku usaha. Penghitungan HPP dilakukan dengan mempertimbangkan biaya bahan baku ikan, bahan bakar solar, dan kemasan produk. Hasil menunjukkan bahwa penetapan harga jual sebelumnya belum sepenuhnya didasarkan pada penghitungan biaya yang terukur sehingga terdapat potensi ketidaksesuaian antara harga jual dan struktur biaya produksi. Temuan ini menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk memahami pentingnya penghitungan biaya sebagai landasan dalam menentukan harga jual yang lebih rasional.

Diskusi yang dilakukan selama pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik, khususnya dalam konteks pengembangan usaha dan rencana pemasaran melalui *platform digital*. Pelaku UMKM mulai memahami bahwa pembukuan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi kinerja usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak awal berupa perubahan cara pandang pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan dan penetapan harga, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia. Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan, tim menyusun penghitungan HPP sebagai dasar evaluasi harga jual produk tepung ikan (Tabel 1).

**Tabel 1.** Penghitungan HPP

Diketahui			2000/liter oli bekas										
100 kg	ikan												
30 kg	tepung												
10 ltr	solar	/		200 kg	tepung								
1.200 rp	/	kg [ikan]											
7.000 rp	/	liter solar											
1 pak plastik untuk 5 kg	83.500 /			100									
1 pak plastik untuk 3 kg	82.500 /			100									
tepung (kg)	ikan (kg)	solar (liter)	ikan (rp)	solar (rp)	packing	Total	Total per kg	Harga per kg	Harga		Operational	tr	OI/kg
5 =	16,67	0,25	20.000,00	1.750,00	835,00	22.585,00	4.517,00	12.500,00		62.500,00	39.915,00		7.983,00
3 =	10,00	0,15	12.000,00	1.050,00	825,00	13.875,00	4.625,00	12.500,00		37.500,00	23.625,00		7.875,00
packing	if buy(kg)	order	Harga	Cost	OI								
5kg	1.500	300	18.750.000	6.775.500	11.974.500								
3kg	1.500	500	18.750.000	6.937.500	11.812.500								



Tabel 2 menunjukkan ringkasan hasil penghitungan HPP yang disusun berdasarkan data biaya yang tersedia dan dicatat oleh pelaku usaha. Penghitungan ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi harga jual tepung ikan yang selama ini ditetapkan secara perkiraan. Dengan adanya penghitungan HPP, pelaku usaha memperoleh gambaran awal mengenai struktur biaya produksi sehingga dapat memahami batas harga minimum yang diperlukan agar usaha tidak mengalami kerugian, khususnya dalam menghadapi persaingan pasar dan rencana pemasaran melalui *platform digital*.

**Tabel 2.** Ringkasan penghitungan HPP dan harga jual tepung ikan

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
Harga jual sebelum pendampingan	Rp12.000,00 per kg
Rentang harga pasar tepung ikan	Rp9.500,00 – Rp16.000,00 per kg
Komponen biaya yang dihitung	Bahan baku ikan, bahan bakar solar, dan kemasan
Pendekatan penghitungan HPP	Pembukuan berbasis cash ( <i>cash-based</i> )
Tujuan penghitungan HPP	Evaluasi kewajaran harga jual dan dasar penentuan harga

## 6. Sumber Dana

Sumber dana KKN Tematik 2025 ini berasal dari dukungan pendanaan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya sebesar Rp500.000,00. Dana tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan operasional selama pelaksanaan program, yang meliputi kebutuhan transportasi, koordinasi dengan mitra usaha, serta sarana pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

## 7. Refleksi Diri

Pelaksanaan program pendampingan pembukuan pada pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia memberikan pengalaman dan pembelajaran yang bermakna bagi tim. Melalui kegiatan ini, tim memperoleh pemahaman langsung mengenai kondisi riil pengelolaan usaha skala kecil, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan penentuan harga jual produk. Program ini membuka wawasan bahwa permasalahan utama UMKM



tidak selalu terletak pada kualitas produk, tetapi juga keterbatasan sistem pencatatan dan perencanaan keuangan usaha.

Selama proses pendampingan, tim belajar untuk menyesuaikan pendekatan akademik dengan kondisi lapangan yang memiliki keterbatasan data dan sumber daya. Hal ini melatih tim untuk menyusun solusi yang realistis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan mitra usaha. Interaksi yang terjalin dengan pelaku UMKM tepung ikan, baik secara langsung maupun melalui koordinasi daring, juga membantu tim memahami dinamika usaha perikanan yang bersifat musiman serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan ketersediaan bahan baku.

Selain memberikan manfaat bagi mitra usaha, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran penting bagi tim dalam hal kerja sama, komunikasi, dan penerapan ilmu pengetahuan secara praktis. Tim menyadari bahwa peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai pemberi solusi, tetapi juga mitra belajar yang perlu memahami konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Melalui refleksi ini, tim berharap bahwa pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan dapat menjadi bekal dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional pada masa mendatang.

## **8. Simpulan dan Saran/Rekomendasi**

Kegiatan ini berfokus pada pendampingan pengelolaan keuangan pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia melalui penerapan pembukuan sederhana dan terstruktur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaku usaha belum memiliki pencatatan keuangan yang jelas sehingga penentuan harga jual masih dilakukan berdasarkan perkiraan dan belum didukung oleh penghitungan biaya yang terukur. Kondisi tersebut menyulitkan pelaku usaha untuk mengetahui HPP serta potensi keuntungan usaha secara akurat.

Melalui pendampingan yang dilakukan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya pembukuan sebagai dasar penghitungan HPP dan evaluasi harga jual. Penyusunan pembukuan berbasis kas dan penghitungan HPP sederhana memberikan gambaran mengenai struktur biaya produksi yang menjadi acuan awal dalam menentukan harga



jual yang lebih rasional, khususnya dalam rangka persiapan pemasaran melalui *platform e-commerce*. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak awal berupa peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha.

Pelaku UMKM pengolahan tepung ikan di Desa Pantai Bahagia disarankan untuk menerapkan pembukuan keuangan secara konsisten agar arus kas dan kinerja usaha dapat dipantau secara berkelanjutan. Penghitungan HPP juga perlu terus disempurnakan seiring dengan ketersediaan data biaya yang lebih lengkap, sehingga penetapan harga jual dapat dilakukan secara lebih akurat dan kompetitif. Selain itu, pelaku usaha disarankan untuk mulai mengelola laba secara lebih terencana dengan menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana investasi usaha. Perencanaan investasi, khususnya untuk perawatan dan penggantian mesin produksi pada masa mendatang, diharapkan dapat mendukung peningkatan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha pengolahan tepung ikan.

## Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2020). *Manajemen keuangan syariah: Sebuah pengantar*. Qiara Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi intermediate*. Erlangga.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS edition* (3rd ed.). Wiley.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial accounting with international financial reporting standards* (4th ed.). Wiley.



## Dokumentasi Kegiatan



**Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya**

Jl. Jend. Sudirman Kav. 51  
Jakarta 12930 Indonesia  
Phone : (021) 5703306 psw. 631  
Email : [penerbit@atmajaya.ac.id](mailto:penerbit@atmajaya.ac.id)  
Website : <http://www.atmajaya.ac.id>